



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY,
VISUAL, INTELLECTUAL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SD NEGERI 064969 KELURAHAN
SIDOREJO HILIR KECAMATAN
MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

RAIDANI FITRI
NIM. 0306162147

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY,
VISUAL, INTELLECTUAL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SD NEGERI 064969 KELURAHAN
SIDOREJO HILIR KECAMATAN
MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

RAIDANI FITRI
NIM. 0306162147

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Salim, M.Pd
NIP. 196005151988031004

Zunidar, M.Pd
NIP. 197510202014112001

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



ABSTRAK

Nama : Raidani Fitri
NIM : 0306162147
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI
Pembimbing I : Dr. Salim, M.Pd
Pembimbing II : Zunidar, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung

Kata Kunci : model pembelajaran SAVI, hasil belajar bahasa Indonesia

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perbedaan setelah diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung (2) seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung (3) pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 064969.

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif eksperimen jenis *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *pretest-posttest group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas IV yang berjumlah sebanyak 43 siswa yang terdiri dari 2 kelas, sedangkan sampel penelitian adalah siswa/i kelas IV A yang berjumlah 23 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa/i kelas IV B yang berjumlah 20 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian ini menggunakan tes berupa soal *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumentasi, dan tes. Sedangkan teknik analisis data dengan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pada *pre-test* yaitu 45,5 dan *post-test* 66,5. Sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata pada *pre-test* 53,1 dan *post-test* 89,6. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 064969. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis dimana taraf $\alpha = 0,05$, dimana $t_{hitung} = 9,665$ dan $t_{tabel} = 2,021$, dan dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,665 > 2,021$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Salim, M.Pd
NIP.196005151988031004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan kebenaran serta jalan yang diridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung” dan diajukan untuk memenuhi syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara-Medan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU-Medan.
3. Bapak Sapri, S.Ag. MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UINSU.
4. Bapak Dr. Salim, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Zunidar, MA sebagai Dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
7. Para staf perpustakaan, baik perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan maupun perpustakaan utama UINSU yang telah membantu penulis dalam memberi referensi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala sekolah SD Negeri 064969 Medan dan guru-guru, terutama guru kelas IV, serta seluruh komponen sekolah lainnya yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
9. Teristimewa penulis persembahkan kepada Ayah tercinta Drs. Azharia (Almarhum) dan Ibunda tercinta Aisyah yang telah memberikan doa, semangat, kasih sayang, cinta yang tak terhingga dan membimbing dalam meraih ilmu serta cita-cita penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini guna sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 di UINSU.
10. Abangda tercinta Azwar khairi, S.Pd. M.Pd. dan Adik tersayang Farhana serta Fadil Hawari yang telah memberikan kasih sayang, nasehat dan semangat kepada penulis.
11. Do'a dan terima kasih penulis persembahkan kepada pakkul Sukiman dan makkul Kasimah. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Pakcik Syukri dan makcik Sabariah serta kepada saudara-saudari penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih kepada semuanya yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan program perkuliahan ini.
12. Keluarga besar PGMI-3 Stambuk 2016 yang selalu mengarahkan, serta menjadi teman baik dalam berjuang menuntut ilmu, terkhusus sahabatku Nila Sari Dongoran dan yang terkhusus juga sahabatku Widya Ayu Hidayah dan sahabat tercinta Aminah Harahap serta Latifah Rangkuti yang telah berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu di UINSU.
13. Terima kasih kepada Mita Tryka Amdira yang sangat baik hati membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
14. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan perkuliahan ini namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu..

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Akhir kata penulis mengucapkan permintaan maaf yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, apabila ada kesalahan dalam skripsi ini. Kebaikan yang ada di dalamnya merupakan karunia dari Allah SWT, namun apabila ada kekurangan, kekurangan penulis sebagai hamba yang lemah dan masih dalam proses belajar.

Medan, 8 Februari 2021

Penulis

Raidani Fitri

NIM. 0306162147

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Kerangka Teori	9
B. Kerangka Berpikir	35
C. Penelitian yang Relevan	36
D. Pengajuan Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Defenisi Operasional	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Deskripsi Data	52
B. Uji Persyaratan Analisis	59
C. Hasil Analisis Data	62
D. Pembahasan Hasil Analisis	64
E. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67

B. Implikasi Penelitian.....	68
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	40
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	41
Tabel 3.3 Kriteria Reabilitas	44
Tabel 3.4 Tingkat Kesukaran	45
Tabel 3.5 Kategori Daya Beda	46
Tabel 4.1 Visi dan Misi	52
Tabel 4.2 Profil SD Negeri 064969	53
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik	53
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik	53
Tabel 4.5 Validitas dan Reabilitas	55
Tabel 4.6 Tingkat Kesukaran	56
Tabel 4.7 Daya Beda	56
Tabel 4.8 Data Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen	57
Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen	74
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol	81
Lampiran 3 Daftar Nama Guru	87
Lampiran 4 Daftar Sampel Penelitian	88
Lampiran 5 Instrumen Soal	89
Lampiran 6 Kunci Jawaban	94
Lampiran 7 Tabel Uji Validitas	95
Lampiran 8 Perhitungan Uji Validasi Soal	96
Lampiran 9 Tabel Uji Reabilitas	97
Lampiran 10 Perhitungan Uji Reabilitas Soal	98
Lampiran 11Tabel Uji Kesukaran	99
Lampiran 12 Perhitungan Uji Kesukaran Soal	100
Lampiran 13 Tabel Uji Daya Beda	101
Lampiran 14 Perhitungan Daya Beda Soal	102
Lampiran 15 Tabel Hasil Pretes Kelas Eksperimen	103
Lampiran 16 Tabel Hasil Posttest Kelas Eksperimen	104
Lampiran 17 Tabel Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen	105
Lampiran 18 Tabel Hasil Belajar Posttes Kelas Eksperimen	106

Lampiran 19 Tabel Uji Normalitas Kelas Eksperimen	107
Lampiran 20 Tabel Hasil Prettes Kelas Kontrol	108
Lampiran 21 Tabel Hasil Posttest Kelas Kontrol	109
Lampiran 22 Tabel Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol	110
Lampiran 23Tabel Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol	111
Lampiran 24 Tabel Uji Normalitas Kelas Kontrol	112
Lampiran 25 Perhitungan Uji Normalitas	113
Lampiran 26 Perhitungan Uji Homogenitas	115
Lampiran 27 Perhitungan Uji Hipotesis	116
Lampiran 28 Dokumentasi Kelas Eksperimen	117
Lampiran 29 Dokumentasi Kelas Kontrol	118
Lampiran 30 Dokumentasi Penelitian	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan banyak orang, di antaranya peserta didik (siswa), pendidik, administrator, masyarakat, dan orang tua. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat didalamnya harus memahami perilaku individu yang terkait. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik, dan pelatih para peserta didik, dituntut memahami berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat.¹

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.²

Pendidikan merupakan wadah penggalian ilmu pengetahuan, tempat ini adalah pusat pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan maka suatu bangsa dapat mengalami perkembangan menuju bangsa yang lebih maju serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Tujuan lembaga pendidikan adalah mewujudkan proses pembelajaran yang aktif bagi peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan bermuara kepada peningkatan kadar keterampilan hidup, membina keimanan atau kepribadian dan mengembangkan pengetahuan setiap pribadi anak sehingga menjadi masyarakat berbudaya. Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat adalah wajib dipertanggung jawabkan. Orang

¹ Amin Kuneifi Elfachmi, (2016), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, hal.13.

² Salminawati, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 15.

tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kesempurnaan pribadi anak menuju kematangannya. Secara umum, inti tanggung jawab itu ialah kesadaran akan pentingnya penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga.

Allah memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksa api neraka, Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahannya:

“ Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³

Dalam pengertian umum pendidikan adalah proses budaya oleh generasi yang mengambil peran dalam sejarah, walaupun pendidikan merupakan proses budaya masa kini dan membuat budaya masa depan. Begitu pentingnya fungsi pendidikan bagi pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa, sehingga eksistensi suatu bangsa dan kemajuan peradabannya merupakan hasil dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan sebagai proses atau upaya untuk memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup yang optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya.⁴

³ Departemen Agama RI, (2008), *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, hal. 560.

⁴ Syafaruddin, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal.13-14.

Salah satu ruang lingkup pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan kata kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan dengan hasil yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Kenyataan yang terjadi di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sehingga perlu adanya perubahan proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah intelegensi, bakat, minat, motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah keluarga, lingkungan, sekolah, dan masyarakat.⁵

Oleh karena itu berdasarkan faktor-faktor di atas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa belum dilibatkan secara aktif. Selama proses pembelajaran berlangsung pendidik harus membantu siswa menggali kepercayaan diri mereka yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta keberanian mengembangkan potensi yang mereka miliki. Kondisi yang terlihat pada proses pembelajaran di SDN 064969 khususnya kelas IV masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran, padahal hal tersebut merupakan faktor yang dapat menunjang kualitas pembelajaran menjadi lebih maju, efektif dan efisien. Sementara yang lainnya ada juga yang kurang memahami apa yang mereka baca, sebelumnya mereka memang membaca dengan baik akan tetapi apabila ditanya apa yang mereka pahami dari bacaan tersebut mereka tidak bisa menjawabnya. Dengan demikian kita dapat memahami bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang ia baca.

⁵ Usman Efendi dan Juhaya, (1989), *Pengantar Psikologi*, Bandung : Angkasa, hal. 148.

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Tujuannya yaitu: untuk mempengaruhi keterkaitan pendengar terhadap pesan yang disampaikan.

Dalam hal ini, keterampilan membaca perlu dikuasai setiap peserta didik. Untuk menyelesaikan studi, keterampilan membaca sangat diperlukan. Seperti kita ketahui, untuk mendaftar sekolah dasar ada sebagian sekolah yang sudah membuat kebijakan bahwa peserta didik harus didasari kemampuan untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung. Inilah alasan mengapa membaca perlu diajarkan saat usia dini. Membaca menjadi perihal yang amat penting untuk dilakukan bukan sekedar untuk belajar tetapi juga kebutuhan agar menjadi insan yang lebih baik dan lebih banyak mengetahui hal-hal di luar dirinya. Membaca sangat fungsional dalam kehidupan manusia. Seperti wahyu yang telah diturunkan oleh Allah Swt kepada seluruh umat manusia di dunia melalui Nabi Muhammad SAW yang terkandung dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahannya :

“Bacalah dengan menyebut nama Rabb- mu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia, dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabb- Mu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (wahyu). Dia mengajarkan manusia, apa yang tidak diketahuinya.”⁶

Surah Al-‘Alaq ayat 1- 5 memiliki makna bahwa keimanan dan keislaman kita bisa ditingkatkan dengan membaca, meneliti, menelaah, memahami dan menghayati semua ilmu-ilmu Allah Swt yang berada di alam ini. Pada dasarnya ketika kita membaca, yang kita cari adalah informasi pokok bacaan tersebut. Kenyataannya masih banyak orang yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga ia sulit untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.

⁶Kementerian Agama RI, (2011), *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Media Fitra Rabbani Toha Putra, hal. 597.

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan dalam bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca siswa sekolah ditingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) saat ini memiliki kecenderungan rendah. Lemahnya kemampuan membaca siswa SD/MI dikarenakan lemahnya pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca.

Permasalahan yang terjadi dilapangan adalah fenomena yang sering dialami guru bahasa Indonesia ketika mengajar antara lain: suasana kelas kurang hidup, kurangnya minat siswa, sikap dan perilaku siswa menunjukkan adanya rasa kebosanan, siswa mengantuk, suasana kelas yang tidak kondusif yang membuat ruang kelas menjadi kurang nyaman. Hal ini terjadi karena mereka tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut, serta metode atau model yang digunakan guru dalam pembelajaran masih monoton seperti metode konvensional yaitu metode ceramah guru hanya menjelaskan saja tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mereka dapat berpartisipasi atau terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu, betapa pentingnya peran seorang guru dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan motivasi belajar anak sehingga pembelajaran dapat tersalurkan dengan baik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Model pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*). Model pembelajaran *SAVI* adalah model pembelajaran yang melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda.

Dengan demikian, karakteristik proses pembelajaran yang digunakan model *SAVI* adalah menggabungkan gerak fisik, berbicara, menyimak, mengamati dan menggambarkan kedalam sebuah pemikiran atau aktivitas intelektual dengan penggunaan semua indra yang dimilikinya.

Model pembelajaran *SAVI* sangat berpengaruh dalam membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu materi teks fiksi terkhusus lagi mengenai cerita rakyat. Materi teks fiksi (cerita rakyat)

merupakan pembelajaran yang membutuhkan penjiwaan yang dalam, agar materi tersebut dapat tersampaikan dan dipahami dengan efektif dan efisien. Pasti dalam mencapai tujuan tersebut membutuhkan usaha yang lebih besar guna mendorong penampilan semenarik mungkin supaya nilai-nilai yang terdapat di dalam cerita tersebut dapat diterima oleh pendengar atau penonton yang melihatnya.

Dengan adanya model *SAVI* dalam pembelajaran siswa lebih antusias (tertarik) dalam belajar bahasa Indonesia materi teks fiksi terkhusus lagi cerita rakyat. Siswa lebih merasa senang dan termotivasi serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul : “ PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUAL , INTELLECTUAL)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 064969 KELURAHAN SIDOREJO HILIR KECAMATAN MEDAN TEMBUNG ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
3. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
4. Penggunaan model dalam pembelajaran yang kurang tepat.
5. Pembelajaran dikelas disajikan dalam bentuk yang kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung ”. Namun penelitian ini hanya fokus kedalam materi teks fiksi lebih khususnya lagi mengenai cerita rakyat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan setelah diterapkan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai teks fiksi lebih terkhusus lagi tentang cerita rakyat, di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk khazanah intelektual diharapkan penelitian ini sebagai sumbangan gagasan terhadap penggunaan metode atau model di sekolah.

2. Manfaat praktis kepada beberapa pihak

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan bahan ajar. Dan diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk perbaikan proses pendidikan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

b. Bagi guru

1) Sebagai bahan masukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mendapatkan prestasi yang baik terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2) Sebagai pengembangan kreatifitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

3) Memperbaiki kinerja guru khususnya wali kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi siswa

1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia

2) Meningkatkan keterampilan

d. Bagi peneliti

Sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan terkait model *pembelajaran SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) serta sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through e periencing*).

Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses dalam suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya.

Sejalan dengan perumusan diatas, ada pula tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁷

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan, baik perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berhubungan dengan pendidikan. Tentu dengan adanya perubahan tersebut seseorang dapat memiliki kompetensi untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

Dalam bahasa Arab, belajar berpadanan dengan kata *ta'allum*. Sebagai salah satu sumber pengetahuan, Al-Qur'an (Surat Al-Baqarah : ayat 102) menggunakan kata *ta'allum* untuk proses penangkapan dan penyerapan pengetahuan yang bersifat maknawi serta berpengaruh pada perilaku.⁸

Adapun dalam hadist tentang aktivitas belajar merupakan suatu anjuran yang harus dilakukan setiap muslim, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

تَعَلَّمُوا وَعَلَّمُوا وَتَوَّأ ضَعُوا الْمَعْلَمِيكُمْ وَلْيَلِّوْا الْمَعْلَمِيكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِي)

Artinya: “Belajarlah kamu semua dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu”. (HR. Tabrani)

⁷ Oemar Hamalik, (2017), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.36-37.

⁸ Mahmud, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 62.

Hadist diatas memberikan penjelasan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan setiap muslim untuk menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Manusia yang belajar dan memiliki ilmu pengetahuan akan mempunyai banyak pengetahuan dan pengalaman serta akan terlihat perbedaan perilaku dan sikap dari seseorang yang telah mengalami proses belajar.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR.Ahmad)

Hadist diatas memberikan penjelasan bahwa setiap muslim harus memiliki bekal yaitu ilmu pengetahuan, karena ilmu dapat memberikan efek yang sangat penting dalam menentukan kita kedepannya bagaimana, tentu semua itu bisa diraih dengan adanya ilmu. Dari kutipan hadis diatas menyatakan bahwa jika kita meraih sukses didunia maka harus menguasai ilmu. Ungkapan tersebut sangat jelas nyatanya, jika seseorang yang pintar atau cerdas dapat menjadi orang yang berhasil pasti mereka giat dalam menimba ilmu, begitu pula sebaliknya jika meraih sukses akhirat maka harus diraih dengan ilmu juga. Bila tidak dengan ilmu semua tidak akan berjalan dengan sukses. Tentu bekal ilmu sangat dibutuhkan untuk meraih yang kita harapkan. Sejatinya perlu belajar teori kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah pentingnya hakikat ilmu bagi manusia.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi atas usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Ilmu yang menjadi alat dalam belajar sehingga membuat orang memiliki wawasan yang luas. Dengan belajar maka pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya dapat meningkat dibandingkan sebelum adanya proses belajar.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخاري
وابو داود والترمذي والنسائي وابي ماجه هكذا في الترغيب وعزاه الى مسلم ايضا لكن حكي الحافظ في الفضح عن
(. ابي العلاء ان مسلما سكت عنه

Dari Utsman r.a Rasulullah SAW bersabda, “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-qur’an dan mengajarkannya.”(H.R. Bukhari, Abu Daud, Tirmidzi, Nasa’i, Ibnu Majah)⁹

Hadist diatas memberikan penjelasan bahwa pentingnya kita belajar membaca, mengajarkan, serta mengamalkan Al-qur’an dalam kehidupan kita sehari-hari. Allah sangat mencintai hamba-Nya yang mau bertaqarrub dengan –Nya, sehingga hakikat kita sebagai Hamba-Nya yang mengabdikan beribadah membuat kita sukses dunia dan akhirat dapat tercapai.

2. Model pembelajaran SAVI

a. Pengertian Model

Model adalah bentuk representasi akurat, sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Pengertian model pembelajaran dalam konteks ini merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di depan kelas.¹⁰

Istilah “model” memiliki berbagai pengertian. Pertama, model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan atau sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kedua, “model” juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” adalah model dari bumi tempat manusia hidup.

Dalam uraian selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Maksud dari “model pembelajaran” adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang terorganisasikan secara sistemik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Salah satu batasan tentang model mengajar ialah:

“Model of teaching can be defined as an instructional design which describes the process of specifying and producing particular environmental situations

⁹ Hasan Asari, (2008) *Hadis-Hadis Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 36.

¹⁰ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, (2016) *Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran Disatuan Pendidikan Dasar & Menengah*, Yogyakarta: Graha Cendekia, hal. 127.

which cause the students to interact in such a way that a specific change occurs in their behavior.”

Dengan memperhatikan batasan tersebut dapat dikatakan bahwa model mengajar merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar tercapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti yang diharapkan. Model akan mengarahkan guru untuk mendesain pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai berbagai tujuan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Arends mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancangan pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.¹¹

Model pembelajaran yaitu suatu proses kegiatan pengalaman belajar yang sudah direncanakan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran berlangsung antara pendidik dan peserta didik, dengan adanya pembelajaran tersebut dapat membawa perubahan spesifik bagi perilaku peserta didik.

Model pembelajaran merupakan acuan sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri pembelajaran, yaitu focus, memiliki sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung. Model pembelajaran digunakan oleh guru agar pembelajaran lebih efektif dan efisien, guru dapat memilih model-model pembelajaran dari berbagai model yang ada. Model pembelajaran hendaknya membuat siswa aktif dan berpikir kritis.¹²

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, computer, kurikulum, dan lain-

¹¹ Eka Yusnaldi, (2019), *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing, hal. 95-96.

¹² Rora Rizky Wandini, (2018), *Pembelajaran Tematik*, Medan: CV.Widya Puspita, hal. 53.

lain. Selanjutnya, Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹³

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.¹⁴

Model pembelajaran menggambarkan bentuk kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di dalam kelas. Model pembelajaran merupakan bingkai atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran adalah proses kegiatan perencanaan mulai dari awal sampai akhir dilakukan dalam pembelajaran tujuannya adalah untuk membuat peserta didik lebih aktif, berpikir kritis, dan dapat menjadikan pembelajaran lebih hidup serta dapat meningkatkan kualitas belajar sesuai yang ditargetkan.

b. Model pembelajaran SAVI

Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda.

Karakteristik model pembelajaran SAVI ini terdapat dalam kata “SAVI” sendiri yaitu SAVI adalah *somatic, auditori, visual, intelektual*. Dapat dikatakan keempat unsur karakteristik ini harus ada dalam satu peristiwa pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.

¹³ Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 22.

¹⁴ Trianto, (2011), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 53.

¹⁵ Subur, (2015) *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: Kalimedia, hal. 24.

a. *Somatis*

Somatis berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. *Somatis* artinya ketika dalam proses pembelajaran siswa ikut bergerak dan bangkit dari tempat duduk dan bertindak aktif secara fisik selama dalam belajar. Dalam hal ini berarti siswa berdiri dan bergerak kesana kemari meningkatkan sirkulasi dalam tubuh dan oleh karena itu mendatangkan energi segar ke dalam otak. Belajar *somatic* ini biasa terhadap tubuh dimana anak-anak yang bersifat *somatic*, yang tidak dapat duduk tenang dan harus menggerakkan tubuh mereka untuk membuat pikiran mereka tetap hidup. Dave Meier menyatakan bahwa “belajar *somatik* adalah belajar dengan indra peraba, praktis (melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu belajar)”. Sedangkan menurut Bobbi de Porter dkk mengatakan bahwa para pelajar *somatic* suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Jadi somatik mengutamakan belajar dengan berbuat dan bergerak. Belajar *Somatik* memerlukan usaha yang dapat merangsang pembelajar untuk melibatkan tubuhnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang dapat membuat pembelajar bangkit aktif secara fisik. Namun tidak semua pembelajaran memerlukan aktivitas fisik, seperti yang diungkapkan Dave Meier dalam bukunya yang berjudul *The accelerated learning hand book*, terjemahannya yaitu “tidak semua pembelajaran memerlukan aktifitas belajar aktif dan pasif secara fisik, anda dapat membantu pembelajar setiap orang”. Sehingga dapat dikatakan proses belajar mengajar bukan hanya anak beraktivitas didalam kelas namun dalam proses pembelajaran guru memberikan *treatment* (perlakuan) yang berbeda dan unik serta menarik, karena anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan sulit mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, dengan adanya model *somatic* ini siswa yang cenderung aktif akan mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan, selain itu peserta didik cenderung pasif atau hanya duduk saja akan merasa lebih bermakna lagi ketika mereka diikuti sertakan dalam aktivitas fisik dalam pembelajaran, hal ini juga berarti memunculkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Seperti dengan mengajak siswa untuk belajar diluar kelas, lapangan, kebun dan lain sebagainya ataupun dengan menerapkan permainan dalam

pembelajaran. Belajar *somatic* diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini misalnya:

1. Peserta didik memeragakan gerakan hewan yang diketahuinya serta dengan memberikan pemaparan mengenai hewan tersebut.
2. Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar, alat peraga, dan lain-lain).
3. Melakukan tinjauan lapangan mengenai tumbuhan, langit, bayang-bayang dan lain-lain.

b. Auditori

Auditori adalah belajar yang mengutamakan berbicara dan mendengar. Belajar *auditori* ini berarti menekankan pada aspek keterampilan berbicara dan menyimak. Sehingga ketika dalam proses pembelajaran pun seorang guru harus memberikan ruang pada peserta didik untuk meluapkan pendapatnya yang tertampung dalam otak mereka. Dalam hal inipun diperlukan rancangan pembelajaran yang menarik atau terjalin komunikasi yang erat antara guru dengan siswa supaya peserta didik mampu meluapkan pendapatnya secara baik, sehingga pembelajaran tersebut terasa hidup. Rancangan ini juga disesuaikan dengan metode, media, alat peraga dan lain sebagainya.

Meier mengatakan bahwa belajar *auditori* merupakan cara belajar standar bagi semua orang sejak awal sejarah. Seperti kita ketahui sebelum manusia mengenal baca tulis banyak informasi yang disampaikan dari generasi ke generasi secara lisan misalnya mitos, dongeng-dongeng, cerita-cerita rakyat. Bangsa Yunani Kuno juga mendorong orang untuk belajar dengan suara lantang melalui dialog. Filosofi mereka adalah “jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicaralah tanpa henti”. Ketika dalam proses pembelajaran biasanya seorang guru menjelaskan materi secara terus menerus tanpa melihat respon yang diperlihatkan siswa, sehingga siswa pasif karena cenderung menyimak tanpa meluapkan pendapatnya mengenai materi tersebut.

Dengan adanya model *auditori* ini guru dan siswa terjalin komunikasi dengan baik karena bukan hanya siswa belajar menyimak melainkan seorang anak harus mampu meluapkan pendapatnya, hal tersebut juga didorong dengan adanya

kesempatan yang diberikan guru kepada peserta didik pada usia anak dini untuk mengungkapkan pendapatnya. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berikut adalah beberapa saran yang dikemukakan oleh Dave Meier dalam meningkatkan penggunaan saran *auditori*:

1. Mintalah pembelajar berpasang-pasangan membicarakan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya.
2. Mintalah pembelajaran mempraktikkan suatu keterampilan atau memperagakan suatu konsep sambil mengucapkan secara terperinci apa yang sedang mereka kerjakan.
3. Mintalah pembelajar berkelompok dan berbicara saat sedang menyusun pemecahan masalah.

c. Visual

Belajar *visual* adalah belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Belajar *visual* diantaranya yaitu dengan menggunakan media gambar contoh diagram, peta gagasan, ikon, gambar dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar, menggunakan benda-benda yang ada di dalam kelas ataupun media pembelajaran yang dibuat guru atau peserta didik usia anak dini, melakukan kegiatan pengamatan lapangan misalnya meneliti tumbuhan, langit, dan lain sebagainya.

Menurut Meier bahwa setiap orang memiliki ketajaman *visual* yang sangat kuat. Hal ini dikarenakan didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi *visual* dari pada semua indra yang lainnya. Jadi informasi lebih efektif ditangkap melalui *visual*, hanya dengan memperhatikan kita bisa mengamati banyak hal. Ketajaman penglihatan setiap orang itu kuat, karena objek yang dilihatnya nyata atau konkret, sehingga mudah untuk diingat, berbeda dengan menggunakan katakata saja untuk menggambarkan objek yang sama sekali peserta didik pada anak usia dini belum mengetahuinya atau abstrak yang sulit untuk disimpan dalam memori otak mereka.

Didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi *visual* daripada semua indra yang lain. Dengan membuat yang *visual* paling tidak

sejajar dengan yang verbal sehingga dapat membantu peserta didik anak usia dini untuk belajar lebih cepat dan baik.

Bentuk *visual* dalam pembelajaran yaitu berupa: 1. Bahasa yang penuh dengan gambar (gambar-gambar, lukisan, peta dan lain-lain) 2. Benda tiga dimensi (alat peraga, media, benda-benda yang ada didalam kelas) 3. Pengamatan lapangan (halaman, kunjung-kunjungan/karyawisata dan lain sebagainya).

d. Intelektual

Menurut Meier kata intelektual menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikirannya secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan mereka untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Lebih lanjut Meier mendefinisikan *intelektual* sebagai pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan pengalaman, menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional untuk membuat makna baru bagian dirinya sendiri.

Dave Meier menambahkan satu lagi gaya belajar *intelektual*. Gaya belajar intelektual bercirikan sebagai pemikir. Pembelajar menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. “Intelektual” adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan. Berdasarkan pendapat tersebut, belajar intelektual berfokus pada belajar memecahkan masalah dan berpikir. Aspek intelektual dalam belajar dapat terlatih jika pembelajar terlibat dalam aktifitas seperti ini: 1. Memecahkan masalah 2. Melahirkan gagasan yang kreatif 3. Mengajarkan perencanaan yang strategis 4. Mencari dan menyaring informasi 5. Merumuskan pertanyaan.¹⁶

Oleh karena itu, keempat unsur diatas sudah mencakup semuanya mulai dari gerak fisik, berbicara, menyimak, mengamati dan menggmabarkan kedalam sebuah pemikiran atau aktivitas intelektual dengan adanya pengamatan semua indra yang dimiliki oleh peserta didik tujuannya agar menumbuhkan kreatifitas dan keaktifan mereka terhadap proses pembelajaran.

¹⁶ Rora Rizky Wandini, (2018), *Modul Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi*, Medan: CV Widya Puspita, hal. 72-76.

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari : *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan, *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga, dan *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih dengan bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya.¹⁷

Penjelasan diatas juga menjabarkan hal yang sama model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang memanfaatkan semua indra yang dimiliki oleh peserta didik. Mulai dari aktifitas fisik, pendengaran, penglihatan hingga kemampuan berpikir yang dimiliki siswa.

Dave Meier mengatakan bahwa pendidik (trainer) sekaligus penggagas model *accelerated learning*. Salah satu strategi pembelajarannya adalah apa yang dikenal dengan SAVI (*Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually*). Berikut adalah cara-cara yang bisa menjadi *starting point* guru dalam melaksanakan pembelajaran SAVI.

- S *Somatic* : *Learning by Doing*
- A *Auditory* : *Learning by Hearing*
- V *Visual* : *Learning by Seeing*
- I *Intellectual* : *Learning by Thinking*

Somatic : Learning by Doing

1. Rancanglah sebuah proyek yang dapat mendorong siswa untuk bergerak di tempat-tempat yang berbeda.
2. Sediakanlah tape yang bisa didengarkan oleh siswa selama mereka berjalan, berlari, berlompatan kecil, atau bekerja.

¹⁷ Ngalimun, (2017), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 234.

3. Berikan waktu *break* sesering mungkin ketika siswa tengah belajar, lalu ajaklah mereka untuk segera bergerak ketika sedang menemukan gagasan baru.
4. Biarkan siswa berdiri dan berjalan ketika mereka tengah mendengarkan, menonton, atau berpikir.
5. Berikanlah sesuatu yang bisa mereka mainkan selama melakukan aktivitas ini (tetapi pastikan benda itu tidak menimbulkan kekacauan)
6. Mintalah siswa untuk menulis dalam sebuah kartu tentang apa yang mereka pelajari, misalnya *flash card* yang bisa digunakan untuk mencocokkan item-item yang sama.
7. Sese kali mintalah mereka memperagakan gagasan mereka dalam bentuk *teater*, *mimic*, atau sentuhan (tanpa harus mengucapkan kata apa pun).
8. Cobalah meminta mereka untuk membuat oret-oretan setiap mereka membaca teks tertulis)

Auditory : Learning By Hearning

1. Mintalah siswa untuk menjelaskan apa yang telah mereka pelajari dari orang lain.
2. Mintalah siswa untuk membaca buku atau handout dengan suara keras, jika perlu dengan *mimic dan gesture* yang bisa menunjukkan karakter sebuah bacaan.
3. Rekamlah proses presentasi pengajaran, dan mintalah siswa untuk mendengarkannya sejenak di ruang kelas.
4. Ketika tengah membaca teks, sese kali mintalah siswa untuk membaca gagasan utama dalam teks tersebut dengan suara lantang.
5. Bacalah sebuah gagasan unik layaknya mantra, jika perlu, siswa bisa diminta untuk melagukannya.
6. Libatkan siswa dalam diskusi dan jajak pendapat dengan siswa-siswa lain.

Visual : Learning by Seeing

1. Tugaskan siswa untuk membaca satu atau dua paragraf, kemudian mintalah mereka untuk membuat sinopsis singkat tentang apa yang dibacanya. Terus ulangi proses ini.

2. Mintalah siswa untuk terus mencatat setiap penjelasan penting yang disampaikan di ruang kelas.
3. Ajaklah siswa untuk membuat semacam mural, gambar atau lukisan tentang gagasan mereka, lalu tempatkan mural-mural itu di dinding kelas.
4. Sebarkan teks materi pelajaran, dan pastikan teks tersebut sudah di *highlight* dengan warna yang berbeda-beda pada konsep-konsep pentingnya.
5. Buatlah semacam versi ikon atas setiap konsep yang dijelaskan, lalu pastikan bahwa siswa bisa mengingat ikon tersebut untuk materi selanjutnya.
6. Gambarlah *mindmap* di papan tulis, dan mintalah siswa untuk memperhatikannya dengan saksama.

Intellectual : Learning by Thinking

1. Setiap menyelesaikan suatu pengalaman belajar, mintalah siswa untuk duduk sejenak merefleksikan apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan apa yang telah diketahui.
2. Mintalah mereka untuk membuat semacam diagram, *flowchart*, atau *pictogram* yang bisa menggambarkan apa yang mereka refleksikan.
3. Cobalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kemudian lakukanlah *probing* mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan dan mintalah siswa untuk berpikir tentang pemecahannya.
4. Sesekali buatlah analogi dan *metaphor* untuk merangsang siswa berpikir tentang apa yang terkandung di dalamnya.
5. Buatlah semacam daftar materi atau pokok-pokok pelajaran yang memungkinkan siswa untuk menyusunkannya dalam kategori-kategori.¹⁸

4. Langkah-langkah model pembelajaran SAVI

a. Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal sebagai berikut:

¹⁸ Miftahul Huda, (2017), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 287.

- 1) Memberikan sugesti positif.
- 2) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa.
- 3) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna.
- 4) Membangkitkan rasa ingin tahu.
- 5) Menciptakan lingkungan fisik yang positif.
- 6) Menciptakan lingkungan emosional yang positif.
- 7) Menciptakan lingkungan sosial yang positif.
- 8) Menenangkan rasa takut.
- 9) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar.
- 10) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah.
- 11) Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal.

b. Tahap Penyampaian (kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- 1) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan.
- 2) Pengamatan fenomena dunia nyata.
- 3) Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh.
- 4) Presentasi interaktif.
- 5) Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni.
- 6) Aneka macam cara yang disesuaikan dengan seluruh gaya belajar.
- 7) Proyek belajar berdasarkan kemitraan serta tim.
- 8) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok).
- 9) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual.
- 10) Pelatihan memecahkan masalah.

c. Tahap pelatihan (kegiatan inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru sebagai berikut.

- 1) Aktivitas pemrosesan siswa.
- 2) Usaha aktif, umpan balik, renungan, atau usaha kembali.
- 3) Simulasi dunia nyata.

- 4) Permainan dalam belajar.
- 5) Pelatihan aksi pembelajaran.
- 6) Aktivitas pemecahan masalah.
- 7) Refleksi dan artikulasi individu.
- 8) Dialog berpasangan atau berkelompok.
- 9) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif.
- 10) Aktivitas praktis membangun keterampilan.
- 11) Mengajar balik.

d. Tahap Penampilan Hasil (Tahap penutup)

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
- 2) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi.
- 3) Aktivitas penguatan penerapan.
- 4) Materi penguatan persepsi.
- 5) Pelatihan terus-menerus.
- 6) Umpan balik dan evaluasi kinerja.
- 7) Aktivitas dukungan kawan.
- 8) Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

Dibawah ini beberapa contoh bagaimana membuat aktivitas sesuai dengan cara belajar/ gaya belajar siswa.

Gaya belajar	Aktivitas
<i>Somatis</i>	<p>Orang dapat bergerak ketika mereka:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Membuat model dalam suatu proses atau prosedur. b) Menciptakan program. c) Memeragakan suatu proses, sistem, atau seperangkat konsep. d) Mendapatkan pengalaman lalu menceritakannya dan

	<p>merefleksikannya.</p> <p>e) Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar, dan lain-lain).</p> <p>f) Melakukan kajian lapangan, lalu tulis, gambar, dan bicarakan tentang apa yang dipelajari.</p>
<i>Auditory</i>	<p>Berikut ini gagasan-gagasan awal untuk meningkatkan sarana auditori dalam belajar.</p> <p>a) Ajaklah pembelajar membaca keras-keras dari buku panduan dan komputer.</p> <p>b) Ceritakanlah kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung di dalam buku pembelajaran yang dibaca mereka.</p> <p>c) Mintalah pembelajar berpasang-pasangan untuk membicarakan secara terperinci mengenai apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana akan menerapkannya.</p> <p>d) Mintalah pembelajar mempraktikkan suatu keterampilan atau memperagakan suatu fungsi sambil mengucapkan secara singkat dan terperinci apa yang sedang mereka kerjakan.</p> <p>e) Mintalah pembelajar berkelompok dan bicara <i>nonstop</i> saat sedang menyusun pemecahan masalah atau membuat rencana jangka panjang.</p>

<i>Visual</i>	<p>Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran <i>visual</i> adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Bahasa yang penuh gambar (<i>metafora, analogi</i>). b) Grafik presentasi yang hidup. c) Benda 3 dimensi. d) Bahasa tubuh yang dramatis. e) Cerita yang hidup. f) Kreasi pictogram (oleh pembelajar). g) Pengamatan lapangan. h) Dekorasi berwarna-warni. i) Ikon alat bantu kerja.
<i>Intelektual</i>	<p>Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika pembelajaran diarahkan dalam aktivitas seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Memecahkan masalah. b) Menganalisis pengalaman. c) Mengerjakan perencanaan strategis. d) Memilih gagasan kreatif. e) Mencari dan menyaring informasi. f) Merumuskan pertanyaan. g) Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan. h) Menciptakan makna pribadi. i) Meramalkan implikasi suatu gagasan.

4. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SAVI

Kelebihan model pembelajaran SAVI adalah:

- 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- 2) Siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.

- 3) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.
- 4) Memupuk kerja sama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
- 5) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.
- 6) Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
- 7) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.
- 8) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
- 9) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.
- 10) Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

Kekurangan model pembelajaran SAVI adalah:

- 1) Pendekatan ini menurut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
- 2) Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik. Hal ini dapat terpenuhi pada sekolah-sekolah maju.
- 3) Siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
- 4) Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah.
- 5) Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
- 6) Belum ada pedoman penilaian sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.
- 7) Pendekatan SAVI masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum mengetahui pendekatan SAVI tersebut.
- 8) Pendekatan SAVI cenderung mensyaratkan keaktifan siswa sehingga bagi siswa yang kemampuannya lemah bisa merasa minder.

- 9) Pendekatan ini tidak dapat diterapkan untuk semua pelajaran matematika.¹⁹

5. Prinsip-prinsip Model SAVI

Model Pembelajaran SAVI dikarenakan pembelajaran SAVI sejalan dengan gerakan *Accelerated Learning (AL)*, maka prinsipnya juga sejalan dengan *Accelerated Learning (AL)*, Meier mengajukan sejumlah prinsip pokok dalam belajar dengan menggunakan SAVI, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.
- b. Pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi.
- c. Kerjasama membantu proses pembelajaran.
- d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
- e. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.
- f. Emosi positif sangat membantu pembelajaran.
- g. Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Semua elemen yang ada dalam prinsip model pembelajaran SAVI tersebut haruslah dapat di terapkan. Selain itu dalam menerapkan model pembelajaran SAVI ini kunci utama agar terlaksana dengan baik yaitu ada pada guru itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode, media, sumber dan lain sebagainya sangat mempengaruhi untuk tingkat ketertarikan peserta didik usia dini dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih lagi untuk pembelajaran dengan menggunakan model SAVI ini, yang mana semua indera harus dapat dimaksimalkan secara penuh.²⁰

Menurut Dave Meier bahwa ada beberapa alasan yang melandasi perlunya diterapkan model SAVI dalam kegiatan sehari-hari, yaitu:

1. Dapat terciptanya lingkungan yang positif (lingkungan yang tenang dan menggugah semangat).
2. Keterlibatan pembelajar sepenuhnya (aktif dan kreatif).

¹⁹ Aris Shoimin, (2018), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal.177-183.

²⁰ Rora Rizky Wandini. Op cit., hal.76.

3. Adanya kerja sama diantara pembelajar.
4. Menggunakan metode yang bervariasi tergantung dari pokok bahasan yang dipelajari.
5. Dapat menggunakan belajar kontekstual.
6. Dapat menggunakan alat peraga.²¹

6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Dapat di simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.²² Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu:

1. Pengetahuan tentang fakta
2. Pengetahuan tentang prosedural
3. Pengetahuan tentang konsep
4. Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu:

²¹ Rora Rizky Wandini. *ibid.* hal. 71.

²² Dwi Salma Prawiradilaga, (2009), *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Putra Grafika, hal.14-15.

1. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif
2. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
3. Keterampilan bereaksi atau bersikap
4. Keterampilan berinteraksi

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan sikap dan keterampilan. Setelah melalui proses belajar maka siswa di haruskan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar. Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.²³

Menurut Purwanto hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*), Purwanto mengemukakan pengertian hasil belajar juga disebutkan oleh beberapa ahli yaitu:

- a. Hasil belajar menurut Kingsley.

Kingsley dalam Kurniawan membedakan hasil belajar siswa (individu) menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita.

²³ Ibid, Dwi Salma Prawiradilaga, (2009), *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: PutraGrafika, hal. 16.

b. Hasil belajar menurut Bloom et al.

Bloom dalam Kurniawan menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Hasil belajar menurut Robert M. Gagne.

Gagne dalam Kurniawan mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: 1) keterampilan intelektual (*intellectual skill*), 2) strategi kognitif (*cognitive strategi*), 3) informasi verbal (*verbal information*), 4) keterampilan gerak (*motoric skill*), 5) sikap (*attitude*).

Sejalan dengan pendapat diatas maka dalam jurnal Ifrianti dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan dan ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), analisis (menguraikan, menentukan, hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah sikap menerima, memberi respon, nilai, organisasi, karakterisasi.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau anggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan pencapaian tujuan pendidikan yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan perilaku yaitu diantaranya perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ‘belajar’ yang mendapat imbuhan pe-an yang artinya proses, cara perbuatan menjadikan orang melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran adalah suatu disiplin yang menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar. Sasaran utamanya adalah mendeskripsikan strategi yang optimal untuk mendorong prakarsa dan memudahkan belajar. Dengan demikian, pembelajaran adalah upaya menata lingkungan agar terjadinya belajar pada pembelajar (*learner*). Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Pembelajar dapat belajar dari berbagai sumber belajar lainnya, yaitu pakar, praktisi, siswa lain, masyarakat, buku, jurnal, majalah, koran, internet, CD ROM, televisi, video, dan radio.²⁵

Mohammad Surya menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru

²⁴ Ibid, Oemar Hamalik, (2007), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 30-33.

²⁵ Wasis D. Dwiyogo, (2016), *Pembelajaran Visioner*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 14.

secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No.20.2003). Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan.²⁶

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Kita belajar cenderung lebih dominan pada siswa, sementara itu mengajar dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.²⁷

Dari kutipan diatas dapat kita pahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses antara guru dengan peserta didik yang menjalin interaksi yang memiliki keterkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam proses pembelajaran perlu adanya komponen-komponen yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut agar berjalan dengan baik, komponen-komponen tersebut antara lain yaitu tujuan, bahan, metode, media dan evaluasi.

b. Pembelajaran bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai, dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antarwarga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan.²⁸

²⁶ Masitoh & Laksmi Dewi, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, hal. 7-8.

²⁷ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal 18.

²⁸ Junaida & Amin Basri & Budiman, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, hal. 9.

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa, tata bahasa, kosakata, dan sastra disajikan dalam konteks, yaitu dalam kaitannya dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan, bukan sebagai pengetahuan tata bahasa, teori pengembangan kosakata, teori sastra sebagai pendukung atau alat penjelas. Menurut Cahyani, pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD/MI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan atau tulisan, pembelajaran bahasa Indonesia secara garis besar terdiri atas enam aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Melalui membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan inventif terus menerus yang akan diteruskan melalui mata pelajaran yang lain.

Di samping itu, mengutip hasil penelitian di Almeria, Spanyol, Gunawan mengungkapkan bahwa satu dari dua bidang studi yang sangat penting dan sangat memengaruhi konsep diri anak adalah kemampuan membaca dan menulis, di samping kemampuan di bidang matematika.

Merujuk Permendikbud No.57/2014, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatif. Peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain. Sebagai alat ekspresi diri, bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya, begitu juga digunakan untuk menyatakan dan memperkenalkan keberadaan diri seseorang kepada orang lain dalam berbagai tempat dan situasi.²⁹

²⁹ Andi Prastowo, (2019), *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 85-86.

Oleh karena itu dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelajaran bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien. Terlebih lagi anak usia dini yang harus ditanamkan sikap cinta tanah air bangsa Indonesia yaitu dengan memahami pelajaran bahasa Indonesia sedini mungkin agar mereka mampu mengembangkan kemampuan mereka masing-masing.

7. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/ MI sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social.

- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³⁰

Sedangkan berdasarkan standar kompetensi, maka tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah :

1. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sedangkan guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
2. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
3. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
4. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
5. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar yang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.³¹

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Selain itu, bahasa Indonesia

³⁰ Junaida, dkk. (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, hal 16.

³¹ Depdiknas, (2006), *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk SD*, Jakarta: Puskur Balitbang, hal 16.

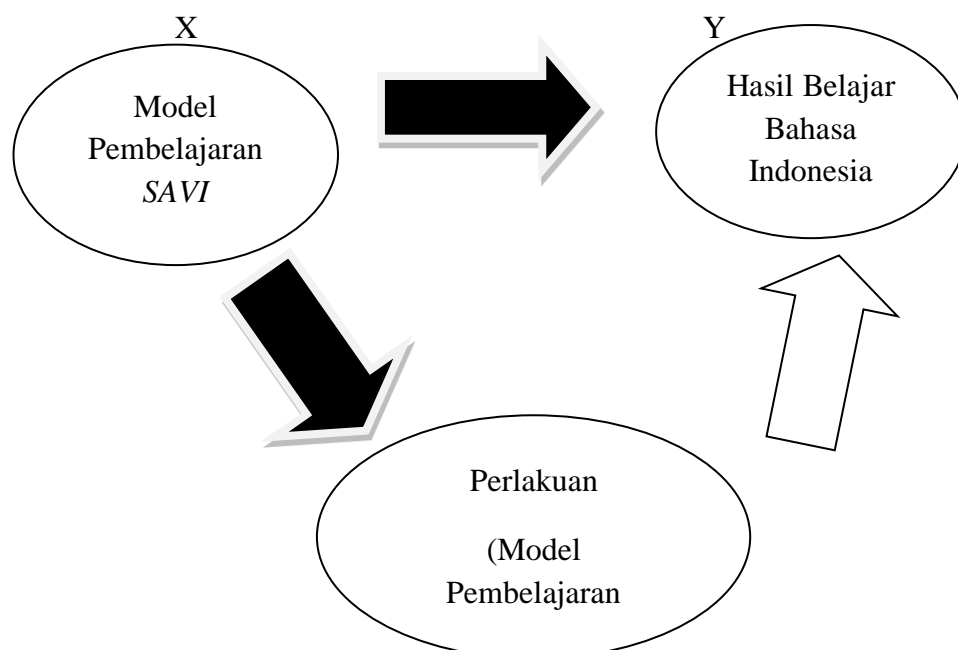
digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato, dan sebagainya semua menggunakan bahasa Indonesia.

B. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan penelitian ini dan menjawab rumusan masalah dari penelitian, pola pikir sangat penting. Pola pikir dapat mempermudah langkah-langkah ataupun prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian. Kerangka pemikiran untuk menjawab apakah ada pengaruh hasil belajar melalui model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intellectual*) pada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik sangat diharapkan dapat memahami materi teks fiksi lebih terkhususnya lagi tentang cerita rakyat.

Oleh sebab itu, dengan adanya model pembelajaran SAVI diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan dalam memahami cerita rakyat pada peserta didik kelas IV SD 064969 dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa akan merasa senang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan kerangka berpikir pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nana Sutarna (Alumni UINSU jurusan PGMI) yang berjudul pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar 064017. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nana Sutarna bahwa setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terdapat peningkatan. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, siswa lebih antusias serta merasa senang dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.³²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Irfani Sitohang (Alumni UINSU jurusan PGMI) yang berjudul pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 060877. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Putri Irfani adalah bahwa materi dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh yang signifikan dalam perolehan hasil belajar bahasa Indonesia.³³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Khairi Safitri (Alumni UINSU jurusan PGMI) yang berjudul pengaruh model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 060786 Medan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Khairi Safitri adalah bahwa materi dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh yang signifikan dalam perolehan hasil belajar IPA.³⁴

³² Nana Sutarna, (2018), yang berjudul *pengaruh model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar 064017*. Skripsi mahasiswa UINSU jurusan PGMI.

³³ Putri Irfani Sitohang, (2017), yang berjudul *pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 060877*. Skripsi mahasiswa UINSU jurusan PGMI.

³⁴ Khairi Safitri, (2019), yang berjudul *“pengaruh model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA SDN 060786 Medan”* Skripsi mahasiswa UINSU jurusan PGMI.

D. Pengajuan Hipotesis

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Melalui penerapan model pembelajaran *SAVI* dapat memberikan pengaruh positif yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks fiksi terkhusus lagi mengenai cerita rakyat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Metode eksperimen termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi/membuktikan.³⁵

Secara umum makna penelitian kuantitatif dari kata “kuantitatif” itu sendiri yang bermakna jumlah atau penjumlahan, sehingga penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numeric, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistic.³⁶

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai *variable*. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.³⁷

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.³⁸

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan menggunakan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada mata

³⁵ Sugiono, (2018), *Meode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 110.

³⁶ Uhar Suharsaputra, (2018), *Metode Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 49.

³⁷ V. Wiratna Sujarweni, (2019), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, hal. 39.

³⁸ S. Margono, (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.

pelajaran bahasa Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control, dimana dua kelompok ini mendapat perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model SAVI sedangkan kelompok control diberikan perlakuan metode konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia pada materi ajar dilakukan tes soal.

Adapun jenis penelitian ini adalah *experiment research*. Maksudnya, penelitian ini mempunyai 2 subjek, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan, sedangkan lainnya kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* tipe *pretest-posttest group design*. Eksperimen kuasi adalah desain yang membahas hubungan variabel x dan y, tetapi tidak memungkinkan ada kendali sepenuhnya sehingga data diperoleh melalui informasi pengganti bagi situasi dengan pengendalian.³⁹ Adapun bentuk pola desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \quad x \quad O_2}$$

Gambar 3.1 Desain Penelitian (Arikunto, 2014: 124)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 064969 yang terletak di jalan Seser No. 33 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung. Adapun peneliti memilih sekolah tersebut karena terbuka bagi peneliti yang dapat memperbaiki pembelajaran.

Kegiatan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Adapun materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Teks fiksi lebih terkhususnya lagi mengenai cerita rakyat” yang merupakan materi pada kelas IV tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 s/d 17 Oktober 2020.

³⁹Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, hal. 55-56.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 43 siswa yang terdiri dari 2 kelas di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

Tabel 3.1

**Populasi peserta didik kelas IV SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir
Kecamatan Medan Tembung.**

No	Kelas	Jumlah
1	IVA	23
2	IVB	20
	Jumlah	43

Sumber: Dokumentasi data peserta didik SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik yang dianggap mewakili populasi penelitian. Karena persoalannya tadi terletak pada keterwakilan maka sampel penelitian harus memenuhi syarat keterwakilan dimaksudnya. Artinya, ciri-ciri yang ada pada sampel memiliki kesamaan dengan ciri-ciri yang ada pada populasi.⁴¹

Sampel yang akan diambil dalam penelitian adalah seluruh kelas IV yaitu kelas IV A sebanyak 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

⁴⁰ Burhan Bungin, (2005) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, hal. 99.

⁴¹ Rumengan, (2013), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cipta Pustaka Perintis, hal. 51.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* pengembalian sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

Tabel 3.2
Sampel peserta didik kelas IV SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir
Kecamatan Medan Tembung.

No	Kelas	Jumlah
1	IVA	23
2	IVB	20
	Jumlah	43

Sumber: Dokumentasi data peserta didik SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penggunaan ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *SAVI* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan semua indra yang dimiliki oleh peserta didik. Mulai dari gerakan aktifitas fisik (*Somatic*), pendengaran (*Auditory*), penglihatan (*Visual*) hingga kemampuan berpikir (*Intellectual*) yang dimiliki siswa.
2. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan besarnya hasil skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal *post test* (tes akhir) yang berbentuk pilihan berganda pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi fiksi terkhususnya lagi mengenai cerita rakyat. Pada aspek kognitif (pengetahuan) siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *SAVI* (*somatic, auditory, visual, intellectual*) dan tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional.

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis instrumen

Instrumen merupakan salah satu penentu keberhasilan penelitian. Instrument berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrument berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, dan metode observasi, instrumennya bernama cek-list.

Menyusun instrument pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini terdapat dua jenis alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrument penelitian, yaitu tes dan non tes.⁴²

Maka instrumen yang dilakukan berupa tes yaitu *pretes* dan *posttes* secara obyektif yang berbentuk tes pilihan ganda terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SAVI sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan apapun dari peneliti. Hanya berupa pembelajaran bersifat konvensional dari guru kelas tersebut. Tes ini disusun berjumlah 30 soal dengan 4 pilihan jawaban.

Adapun instrumen yang digunakan berbentuk *pretest* dan *posttest* tipe pilihan berganda dengan jumlah soal masing-masing sebanyak 20 butir yang menggunakan 4 pilihan jawaban.

Adapun kriteria penilaiannya adalah:

A : 90-100 (Sangat Baik)

B : 80-89 (Baik)

C : 60-79 (Cukup)

D : < 60 (Kurang)

⁴² Salim & Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 83.

2. Pengujian Validitas Data

a. Uji Validitas

Validitas soal adalah ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrument. Sebuah tes yang dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sudijono mengatakan validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut data valid. Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid.

Pengujian validitas tes menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
- N = Jumlah peserta didik
- \sum_{XY} = Total perkalian skor X dan Y
- \sum_Y = Jumlah skor peserta didik
- \sum_X = Jumlah skor butir soal
- \sum_X^2 = Total kuadrat skor butir soal
- \sum_Y^2 = Total kuadrat skor peserta didik

Hasil dari uji tersebut dikorelasikan dengan tabel *product moment* pada taraf signifikan dengan $\alpha = 10\%$ dengan ketentuan:

- a. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya data dikatakan valid
- b. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya data dikatakan nonvalid

b. Uji Reabilitas

Reabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian realibilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Kuder Richardson (K-

R.20), sebagai berikut. $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{vt - \sum pq}{vt}\right)$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab soal dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab soal dengan salah ($q = 1 - p$)

k : banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

vt : varians total

Sedangkan rumus untuk mencari varian total ialah sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{N \sum y_i^2 - (\sum y)^2}{N(N-1)}$$

Tabel 3.3

Kriteria Reabilitas

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

c. Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto mengatakan bahwa soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Menurut Arikunto Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha

memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indek kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1.0. indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Didalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberikan symbol P (P besar), singkatan dari kata “proporsi”. Dengan demikian maka soal dengan $P=0,20$. Sebaliknya soal dengan $P= 0,30$ lebih sukar dari pada soal dengan $P= 0,80$.

Rumus untuk mengetahui tingkat kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul.

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Tabel 3.4

Kategori Tingkat Kesukaran.

Besar P	Kriteria
$0,00 \leq P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq P < 1,00$	Mudah

d. Daya Pembeda Tes

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D).

Untuk menentukan indeks diskriminasi, dapat ditentukan dengan persamaan berikut ini.: $D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$

Keterangan:

- J_A : banyaknya peserta kelompok atas
- J_B : banyaknya peserta kelompok bawah
- B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar
- B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar
- P_A : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- P_B : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.5

Kategori Daya Pembeda

Batasan	Kategori
$0,0 < 0,20$	Jelek
$0,21 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,41 < D \leq 0,70$	Baik
$0,71 < D \leq 1,00$	Baik sekali

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data. Salah satu tujuan dibuatnya teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang akan dikaji. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

a. Tes

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Purwanto mengatakan bahwa tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Tes yang digunakan yaitu dalam bentuk *multiple choice* (pilihan ganda) berupa 30 butir soal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang berisikan percakapan, pertanyaan bahkan pernyataan sehingga memperoleh wawasan yang baru.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai daftar nama peserta didik kelas, daftar nilai pelajaran bahasa Indonesia, dan foto-foto proses belajar mengajar dikelas penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Metode statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini setelah data dari nilai tes awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terkumpul, maka langkah awal yang dilakukan adalah data hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kedua kelas ditabulasikan. Nilai yang telah terkumpul dikategorikan kedalam kriteria penilaian. Tujuan dari pemberian kriteria penilaian adalah untuk membandingkan hasil pengukuran dan hasil belajar siswa fokus pada pembelajaran bahasa

Indonesia dengan acuan yang relevan. Kriteria penilaian yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok control.

1. Uji Normalitas

Agus Irianto mengatakan bahwa uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati *plotting* data. Pada penelitian ini jumlah sampel kurang dari 100 oleh karena itu uji normalitas penelitian ini menggunakan teknik *Lilliefors*.

1. Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{S}$ (\bar{X} adalah rata-rata dan S merupakan simpangan baku sampel)
2. Menghitung peluang setiap Z_i menggunakan rumus $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.
3. Selanjutnya menghitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang kurang dari atau sama dengan Z_i yang dinyatakan oleh $s(Z_i)$, dengan rumus $s(Z_i) = \frac{\sum Z_n \leq Z_i}{N}$ (N merupakan jumlah sampel).
4. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga paling besar dari harga mutlak selisih tersebut, harga terbesar ini disebut L_0 .

Rumus Uji Normalitas *Lilliefors*

$$L_0 = |F_{zi} - S_{zi}|$$

Kriteria pengujian:

Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dengan taraf nyata adalah 5%.

H_0 = populasi berdistribusi normal. sebelum mencari normalitas data, maka peneliti terlebih dahulu mencari, mean, varian, standar deviasi.

Untuk mencari mean dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Untuk mencari varian dengan rumus :

$$S^2 = \frac{N \sum X_i^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Untuk mencari simpangan baku dengan rumus :

$$S = \sqrt{S^2}$$

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data yang digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak, untuk itu dilakukan uji Fisher (F). pemeriksaan uji homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

Kriteria pengujian :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varian yang sama (homogen).
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama (tidak homogen).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(N_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \times \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}\right)}}$$

Keterangan :

T : Distribusi T

\bar{X}_1 : Rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Rata rata kelas kontrol

n_1 : Jumlah data kelas eksperimen

n_2 : Jumlah data kelas kontrol

S_1^2 : Varians pada kelas eksperimen

S_2^2 : Varians pada kelas control

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} yang diperoleh dari daftar distribusi t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung (H_a diterima).

Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung (H_a ditolak).

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa

kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 064969
Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

$H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan
model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa kelas IV
pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 064969 Kelurahan
Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

1. Deskripsi Umum Penelitian

a. Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 064969 yang terletak di jalan Sesar Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan. Secara umum SDN 064969 memiliki kondisi fisik yang baik, memiliki jumlah kursi dan jumlah meja yang memadai, meskipun ruang kelas masih digunakan bertahap misalnya ada kelas yang memang digunakan dua kali yaitu kelas pagi dan kelas siang, yakni bergantian sebagai contoh di kelas yang sama paginya masuk kelas 2, siangnya masuk kelas 4.

Berikut ini merupakan tabel Visi dan Misi SDN 064969 Medan

Tabel 4.1
Visi dan Misi SDN 064969

Visi	Misi
Menjadi sekolah yang favorit di masyarakat yang unggul dalam prestasi dan IMTAQ.	<ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan siswa yang unggul memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.2. Membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan disiplin sesuai dengan tuntutan zaman.3. Membangun citra sekolah sebagai mitra yang dipercaya dimasyarakat.

Sumber : Tata Usaha SDN 064969

Tabel 4.2
Profil SDN 064969

Nama Kepala Sekolah	Rita Iriani, S.Pd, M.Si
Nama Sekolah	UPT SD NEGERI 064969
Alamat Sekolah	Seser No 33 Medan
NPSN	10259197
Kode Pos	20222
Tahun Berdiri	1979
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Waktu Belajar	07.30 s/d 13.30 WIB
Email	sdn.064969@gmail.com

Sumber : Tata Usaha SDN 064969

Berikut jumlah guru di SDN 064969 pada tahun ajaran 2019/2020, dapat dilihat dari tabel di bawah ini, antara lain :

Tabel 4.3
Jumlah Tenaga Pendidik SDN 064969

No.	Uraian	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Pendidik/Guru	17
3	Tata Usaha	1
Jumlah		19

Sumber : Tata Usaha SDN 064969

Kemudian jumlah peserta didik siswa di SDN 064969 pada kelas 1-6 tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat dari tabel dibawah ini, sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik SDN 064969

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 5 B	5	15	9	24
2	kelas 1	1	15	15	30
3	kelas 2 A	2	6	12	18
4	Kelas 2 B	2	4	11	15
5	Kelas 3 A	3	15	9	24
6	Kelas 3 B	3	9	13	22
7	Kelas 4 A	4	9	14	23
8	Kelas 4 B	4	11	9	20

9	Kelas 5 a	5	11	15	26
10	Kelas 6 A	6	14	9	23
11	Kelas 6 B	6	16	9	25
Jumlah					250

Sumber : Tata Usaha SDN 064969

b. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020 dengan adanya mendatangi sekolah serta meminta izin guna melakukan penelitian di SDN 064969. Kemudian pada tanggal 13 Oktober 2020 memasukkan surat izin penelitian ke sekolah, Selanjutnya pada tanggal 14 Oktober melakukan validasi konstruk pada siswa kelas V, guna untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut layak dijadikan instrument dalam penelitian. Dan pada tanggal 15-17 Oktober 2020 kegiatan penelitian dilakukan. Dengan rincian 2 kali pertemuan yaitu 1 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 1 kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Serta tanggal 17 Oktober 2020 melengkapi berkas dan dokumentasi. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah fiksi lebih tepatnya lagi cerita rakyat.

2. Deskripsi Data Instrumentes

Hasil temuan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI* (*somatic, auditory, visual, intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diSDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung”.

Desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen tipe *pretest and posttest group design*. Pengambilan data diambil berdasarkan tes dalam bentuk

pretest dan *posttest* yang disebarakan pada sampel. Adapun validator ahli ialah Ibu Tri Indah Kusumawati, M.Hum merupakan salah satu dosen FITK di UIN Sumatera Utara sedangkan validator siswa adalah kelas V SD Negeri 064969.

Pada *lampiran 7* tabel uji validitas dengan korelasi *product moment* (α 10%, r tabel 0,396), menunjukkan 20 soal valid dan 10 soal tidak valid. Pada *lampiran 9*, uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20 menunjukkan hasilnya sebesar 0,744 dinyatakan reliabel (dapat dipercaya)

Tabel 4.5

Hasil validitas dan reabilitas tes

Butir Soal	Validitas Tes		Reabilitas Tes
	Valid	Tidak Valid	
Nomor	3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 27, 30.	1, 2, 7, 15, 19, 23, 25, 26, 28, 29	RELIABEL
Jumlah	20	10	

Pada *lampiran 11* pembagian 30 butir tingkat kesukaran soal diantaranya level mudah (6 butir), level sedang (20 butir) dan level sukar (4 butir).

Tabel 4.6**Hasil uji tingkat kesukaran**

Butir Soal	Tingkat Kesukaran		
	Mudah	Sedang	Sukar
Nomor	6, 7, 9, 10, 13, 14	1, 3, 4, 5, 8, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28	2, 26, 29, 30
Jumlah	6	20	4

Pada *lampiran 13* daya beda soal menunjukkan hasilnya sangat baik (0 butir), baik (6 butir), cukup (12 butir), dan jelek (12 butir).

Tabel 4.7**Hasil Daya Beda**

Butir Soal	Daya Beda			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Jelek
Nomor	-	11, 16, 17, 18, 22, 27	3, 4, 5, 8, 12, 15, 20, 21, 23, 24, 28, 30	1, 2, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 19, 25, 26, 29
Jumlah	0	6	12	12

3. Deskripsi Data Hasil Belajar

a. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa di kelas IV yang diterapkan pada kelas eksperimen yang berjumlah 23 siswa. Dalam penerapan pembelajarannya peneliti menggunakan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) dengan pendekatan *Student Centered*. Pada kelas eksperimen dilakukan dua kali uji coba yaitu uji coba sebelum dilakukannya pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah dilakukannya pembelajaran (*post-test*) dengan menggunakan model pembelajaran SAVI(*somatic, auditory, visual, intellectual*). Adapun hasil dari *pretest* dan *post-test* di kelas eksperimen, sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pada Kelas Eksperimen

No.	Statistik	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	Jumlah Siswa	23	23
2.	Jumlah Soal	20	20
3.	Jumlah Nilai	1220	2060
4.	Rata-rata	53.0435	89.5652
5.	Skor Minimum	40	70
6.	Skor Maksimum	65	90
7.	Standar Deviasi	9.1377253	7.05707953
8.	Varian	83.4980237	49.8023715

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* siswa dengan nilai rata-rata sebesar 53.0435 dan setelah diajarkan dengan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 89.5652. Untuk melihat nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada (*lampiran 18*).

b. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa kelas IV yang diterapkan di kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa. Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu diberikan *pre-test* guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan 20 soal. Selanjutnya dalam penerapan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan pendekatan *Teachers Centered*. Kemudian pada pertemuan akhir, siswa diberikan *post-test* dengan jumlah 20 soal guna untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa di kelas kontrol dapat dilihat dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pada Kelas Kontrol

No.	Statistik	Kelas Kontrol	
		Pre-test	Post-test
1.	Jumlah Siswa	20	20
2.	Jumlah Soal	20	20
3.	Jumlah Nilai	910	1330
4.	Rata-rata	45,5	66,5
5.	Skor Minimum	30	55
6.	Skor Maksimum	60	80
9.	Standar Deviasi	9.98683	8.599266
10.	Varian	99.73684	73.94737

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol sebelum diberi perlakuan, memperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 45, 5 setelah diajarkan dengan memberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional maka siswa memperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 66,5. Untuk melihat lebih lanjut nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol selengkapnya terdapat pada (*Lampiran 23.*)

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yang meliputi, sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah sampel yang diambil dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Teknik dalam uji normalitas ini menggunakan teknik *Liliefors*.

Untuk kriteria pengujiannya yaitu jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka populasi tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil analisis uji normalitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebagai berikut:

- a. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Hasil perhitungan uji normalitas yang terdapat pada *Lampiran 25* maka, diperoleh data nilai *pre-test* kelas kontrol yaitu $L_{hitung} = 0,118$ dan nilai $L_{tabel} = 0,190$. Berdasarkan kriteria pengujiannya, Jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jadi, data yang diperoleh dari nilai *pre-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,118 < 0,190$, maka data *pre-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Untuk hasil perhitungan uji normalitas yang terdapat pada *Lampiran 25* maka, diperoleh nilai *post-test* kelas kontrol yaitu $L_{hitung} = 0,139$ dan nilai $L_{tabel} = 0,190$. Berdasarkan kriteria pengujiannya, Jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data

tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jadi, data yang diperoleh dari nilai *post-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,139 < 0,190$, maka data *post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

- b. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *SAVI* (*somatic, auditory, visual, intellectual*) pada kelas eksperimen.

Hasil perhitungan uji normalitas yang terdapat pada *Lampiran 25* maka, diperoleh data nilai *pre-test* kelas eksperimen yaitu $L_{hitung} = 0,158$ dan $L_{tabel} = 0,190$. Berdasarkan kriteria pengujiannya, jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jadi, data yang diperoleh dari nilai *pre-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,158 < 0,190$, maka data *pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Untuk hasil perhitungan uji normalitas yang terdapat pada *Lampiran 25* maka, diperoleh data nilai *post-test* kelas eksperimen yaitu $L_{hitung} = 0,173$ dan $L_{tabel} = 0,190$. Berdasarkan kriteria pengujiannya, jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jadi, data yang diperoleh dari nilai *post-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,173 < 0,190$, maka data *post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.10

Hasil Analisis Uji Normalitas Sampel

Kelompok	Hasil	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Kontrol	Pre-test	20	0,168	0,190	Berdistribusi Normal
	Post-test	20	0,175	0,190	Berdistribusi Normal
Eksperimen	Pre-test	23	0,158	0,190	Berdistribusi Normal
	Post-test	23	0,173	0,190	Berdistribusi Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen merupakan homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas varians dari kedua kelas yang dijadikan sampel dapat dilihat dari hasil belajar bahasa Indonesia yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas yaitu, sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Untuk mengetahui hasil analisis uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada *lampiran 26*.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel
Nilai Pre-test dan Post-Test

Kelompok	Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Pre-test	Eksperimen	83.4980237	1,195	2,092	Homogen
	Kontrol	99.7368421			Homogen
Post-test	Eksperimen	49.8023715	1,485	2,092	Homogen
	Kontrol	73.94736842			Homogen

Berdasarkan dari data kedua sampel diatas bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a diterima (variens homogen), dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a ditolak (variens tidak homogen). Jadi, tabel diatas dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua sampel (*pre-test* dan *post-test*) adalah homogen.

C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis

Data yang akan dianalisis/pengujian hipotesis adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan data analisis sebelumnya data dinyatakan normal dan homogen sehingga uji hipotesis penelitian dapat dilakukan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 064969.

Pada lampiran 27 mengenai perhitungan uji hipotesis *t- test (Polled Varian)* dalam penelitian seperti dibawah ini:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 064969.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 064969.

Dalam mencari uji hipotesis, maka peneliti menggunakan rumus uji T. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui:

\bar{X}_1	= 89.6	N_1	= 23	S_1^2	= 49.8
\bar{X}_2	= 66.5	N_2	= 20	S_2^2	= 73.9

Maka,

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(N_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \times \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}\right)}}$$

$$t = \frac{89,6 - 66,5}{\sqrt{\frac{(23 - 1)49,8 + (20 - 1)73,9}{23 + 20 - 2} \times \left(\frac{1}{23} + \frac{1}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{23,1}{\sqrt{\frac{22(49,8) + 19(73,9)}{41} \times \frac{43}{460}}}$$

$$t = \frac{23,1}{\sqrt{\left(\frac{1095,6 + 1404,1}{41}\right) \times \left(\frac{43}{460}\right)}}$$

$$t = \frac{23,1}{\sqrt{60,9 \times 0,094}}$$

$$t = \frac{23,1}{\sqrt{5,72}}$$

$$t = \frac{23,1}{2,39}$$

$$t = 9,665$$

Dari perhitungan tersebut maka dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 9,665$. Berdasarkan kriteria pengujiannya bahwa tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. T_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi dengan taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 23 + 20 - 2 = 41$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,021$. Dari penjelasan tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} = 9,665 > t_{tabel} = 2,021$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terdapat

pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV SD Negeri 064969”.

Berikut hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini, antara lain:

Tabel 4.12
Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa

Kelompok	N	Rata-rata	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	20	66,5	9,665	2,021	Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran <i>SAVI(somatic auditory, visual, intellectual)</i> terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV SD Negeri 064969
Eksperimen	23	89, 6			

D. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 064969 adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Pada penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas IV-B diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) dan kelas IV-A diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual)* yaitu untuk (kelas eksperimen).

Sebelum diberikan pembelajaran yang berbeda masing-masing kelas, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi cerita rakyat. Soal *pre-test* dapat dilihat pada *Lampiran 5* hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata untuk kelas kontrol sebesar 45,5 dan pada kelas eksperimen sebesar 53,1. Kemudian berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas yang dilakukan diperoleh data yang berdistribusi normal serta kedua kelas memiliki varians yang homogen atau sama.

Setelah diketahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut, maka selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda pada materi cerita rakyat. Pada kelas kontrol diajarkan dengan metode ceramah dan kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Setelah diberi perlakuan yang berbeda di kedua kelas, maka di akhir pertemuan setelah materi diajarkan siswa diberi *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 064969 dapat dilihat dari rata-rata hasil tes akhir (*post-test*). Pada kelas IV-B (kelas kontrol) dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,5 sedangkan pada kelas IV-A (kelas eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran SAVI diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,6.

Kemudian untuk melihat pengaruh terhadap model pembelajaran yang peneliti gunakan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan uji T dan hasilnya terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 064969. Setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh hasil pengujian hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada taraf $\alpha = 0,05$ dimana $t_{hitung} = 9,665$ dan $t_{tabel} = 2,021$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 064969”.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan prosedur. Akan tetapi penulis memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Keterbatasan penulis dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti butuh perhatian lebih dalam memotivasi siswa untuk mengubah paradigma pembelajaran bahasa Indonesia yang terkesan membosankan.
2. Dalam penelitian ini, pada perlakuan hanya menggunakan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) saja pada kelas eksperimen.
3. Pada saat melakukan tes hasil belajar, ada beberapa kendala seperti siswa mencontek pekerjaan teman, ada juga siswa yang menjawab tanpa membaca soalnya terlebih dahulu, padahal peneliti sudah maksimal dalam melakukan pengawasan saat tes berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti sesuai dengan tujuan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan dan berdasarkan hasil perhitungan analisis data, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan setelah diterapkannya model pembelajaran *SAVI* (*somatic, auditory, visual, intellectual*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 064969 yaitu siswa lebih aktif, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, serta pembelajaran yang disajikan dikelas lebih hidup atau menarik. Dibandingkan dengan metode konvensional yaitu siswa lebih pasif, suasana dikelas kurang hidup dan pembelajaran kurang menarik serta siswa mudah mengantuk karena pembelajaran yang monoton disampaikan oleh guru secara terus menerus tanpa adanya partisipasi dari siswa. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan hasil belajar dan proses pembelajaran yang terjadi. Maka Presentasi perbedaannya antara diterapkannya model *SAVI* (*somatic, auditory, visual, intellectual*) dengan metode konvensional yaitu 2 : 4 artinya perbandingan dua kali lipat berbeda.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV-A SD Negeri 064969 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI* (*somatic, auditory, visual, intellectual*), memperoleh nilai rata-rata pada *pre-test* kelas eksperimen yaitu dari 53,1 dan *post- tes* dengan nilai

rata-rata 89,6. Hal ini berarti menunjukkan kelas eksperimen mengalami kenaikan 37 %. Sedangkan kelas IV-B tanpa menggunakan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) melainkan diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional (metode ceramah) memperoleh nilai rata-rata pada *pre- test* kelas kontrol yaitu dari 45, 5 dan *post-tes* 66, 5. Sedangkan kelas kontrol juga mengalami kenaikan 21 %. Maka, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

3. Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*), Hal ini dibuktikan dengan memperoleh hasil hipotesis dimana taraf $\alpha = 0,05$, dimana $t_{hitung} = 9,665$ dan $t_{tabel} = 2,021$., dan dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,665 > 2,021$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat pelaksanaan eksperimen atau percobaan, siswa sangat antusias. Setiap siswa dalam kelompok bekerja dengan baik, sehingga terjadi interaksi antar anggota kelompok dan suasana kelas menjadi menyenangkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Maka, hal ini dapat memberikan informasi bahwa

guru dapat memilih model-model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran dan menyenangkan, termasuk model.

Pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual)* yang telah diteliti ini. Sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar terciptanya suasana yang menyenangkan dan secara tidak langsung dapat mengajak siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menghasilkan nilai yang baik dalam setiap pembelajaran.

C. Saran

Sesuai dengan hasil analisis data dan kesimpulan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pendidikan. Adapun beberapa saran peneliti yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual)* dapat dijadikan rekomendasi atau alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual)* dalam pembelajaran yang digunakan pada saat praktek mengajar.
3. Bagi guru, dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan yang bertujuan untuk

mengatasi rendahnya hasil belajar siswa serta dapat mengatasi pembelajaran yang monoton dan membosankan.

4. Bagi sekolah, agar bekerjasama membangun sinergi untuk menginovasi model pembelajaran yang lebih baik serta dapat memberikan kebijakan alternatif model pembelajaran yang digunakan oleh guru agar penggunaan pembelajaran konvensional (metode ceramah) dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari,Yuli, 2018, yang berjudul “*pengaruh penggunaan multimedia terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan*” Skripsi mahasiswa UINSU jurusan PGMI.
- Asari, Hasan, 2008, *Hadis-Hadis Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Budiman, Junaida & Amin Basri, 2018, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Medan: Perdana Publishing
- Bungin, Burhan, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana
- D.Dwiyogo, Wasis, 2016, *Pembelajaran Visioner*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, 2006, *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk SD*, Jakarta: Puskur Balitbang
- Elfachmi, Kuneifi Amin, 2016, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Haidir & Salim, 2019, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Hamalik, Oemar, 2017, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Huda,Miftahul, 2017, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Juhaya,Usman Efendi, 1989, *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa
- Laksmi Dewi&Masitoh,2009, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Mahmud, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Margono,S, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ngalimun, 2017, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Prawiradilaga, Dwi Salma, 2009, *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Putra Grafika

- Prastowo, Andi, 2019, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenada Media Group
- RI, Departemen Agama, 2008, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- RI, Kementerian Agama, 2011, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Media Fitra Rabbani Toha Putra
- Rumengan, 2013, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cipta Pustaka Perintis
- Safitri, Khairi, 2019, yang berjudul “*pengaruh model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA MIN 3 Medan*” Skripsi mahasiswa UINSU jurusan PGMI.
- Sitohang, Putri Irfani, 2018, yang berjudul “*pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MIS Suturuzzhulam Tembung*” Skripsi mahasiswa UINSU jurusan PGMI.
- Shoimin, Aris, 2018, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Subur, 2015, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: Kalimedia
- Sujarweni, V. Wiratna, 2019, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sugiono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sutarna, Nana, 2018, yang berjudul *pengaruh model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi mahasiswa UINSU jurusan PGMI.
- Syafaruddin, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wandini, Rora Rizky, 2018, *Modul Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi*, Medan: CV Widya Puspita
- Wandini, Rora Rizky, 2018, *Pembelajaran Tematik*, Medan: CV. Widya Puspita

- Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Warso, Agus Wasisto Dwi Doso, 2016, *Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran Disatuan Pendidikan Dasar & Menengah*, Yogyakarta: Graha Cendekia
- Yusnaldi, Eka, 2019, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Ekperimen

Sekolah/Madrasah : SDN 064969
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/semester : IV A/ II
Materi : Cerita Rakyat (Fiksi)
Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

C. INDIKATOR

- 3.9.1 Menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

3.9.2 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9.1 Menjelaskan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

4.9.2 Membandingkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

D. TUJUAN

1. Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
2. Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
3. Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.
4. Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu membandingkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

E. MATERI

Fiksi merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris *fiction* yang berarti rekaan atau khayalan. Cerita fiksi berarti cerita yang tidak terjadi sebenarnya. Secara lebih luas, pengertian fiksi adalah sebuah karya sastra yang bersifat imajinasi atau khayalan dari penulis dan bukan kejadian yang sebenarnya. Dengan kata lain cerita fiksi tidak terjadi secara sebenarnya di dunia nyata tetapi hanya berdasarkan imajinasi, pikiran, atau khayalan seseorang. Meskipun cerita fiksi hanya imajinasi dari penulis namun cerita fiksi tetap masuk akal dan bisa mengandung kebenaran. contohnya seperti cerita rakyat.

F. PENDEKATAN DAN METODE

Model : SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*)

Metode : Ceramah (kerja kelompok), Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam kemudian menanyakan kabar. • Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin do'a. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberi motivasi kepada siswa. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dalam pembelajaran hari ini. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menuliskan materi mengenai “Teks fiksi yaitu cerita rakyat” • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai materi yang tersebut. • Guru memberikan penjelasan mengenai materi tersebut. • Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok. • Kemudian, siswa duduk dikelompoknya masing-masing. • Guru membagikan LK (lembar kerja kelompok) kepada masing-masing kelompok. • Guru menyuruh siswa untuk 	50 Menit

	<p>membaca dan berdiskusi tentang cerita rakyat yang terdapat di buku siswa yaitu cerita asal mula telaga warna.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian setelah berdiskusi, guru menyuruh salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. • Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk siswa yang lainnya. • Guru mengapresiasi jawaban dari siswa. • Setelah guru mendengarkan hasil dari diskusi masing-masing kelompok kemudian guru meluruskan jawaban jika ada jawaban yang kurang tepat. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa mengemukakan hasil belajar hari ini. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi. • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. • Do'a penutup yang dipimpin oleh ketua kelas. 	10 Menit

H. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Pedoman Guru dan Buku Siswa tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013), Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Teks bacaan dan gambar, dan teman-teman di kelas pada saat pelajaran Bahasa Indonesia.

I. PENILAIAN

1. Bentuk Penilaian : Penilaian kognitif

Bentuk instrument : Tes tertulis (Tertera di lampiran)

Instrument Penilaian : Tes soal (pilihan ganda)

Teknik Penilaian : Tugas individu dan kelompok

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Bentuk Penilaian : Penilaian Afektif

Bentuk instrument: kinerja dan tertulis (Tertera di lampiran)

instrument Penilaian : Rubrik

Beriscentang (✓) pada tabel penilaian di bawah ini.

N o.	Nama Siswa	Sopan ketika ada guru dikelas	Disiplin waktu ketika mengerjakan tugas	Bekerja sama ketika diskusi	Kompak dengan teman sekelompok nya	Berani dalam menyampa ikan pendapat
1						
2						
3						

3. Bentuk Penilaian : Penilaian Psikomotorik

No.	Kriteria Penilaian	Pencapaian skor				Jumlah soal
		4	3	2	1	
1.	Vokal (lafal, intonasi, jeda)					
2.	Kelancaran penyampaian					
3.	Penampilan					

Keterangan :

Kriteria ke-1 :

- Skor 4 bila suara keras, lafal tepat, intonasi tepat, jeda sesuai.
- Skor 3 bila suara tidak keras, lafal tepat, intonasi tepat, jeda sesuai.
- Skor 2 bila suara keras, lafal tepat, intonasi tidak tepat, jeda tidak tepat.
- Skor 1 bila suara tidak keras, lafal tepat, intonasi tidak tepat, jeda tidak sesuai.

Kriteria ke-2 :

- Skor 4 bila bahasa runtut, alururut, menyampaikan benar
- Skor 3 bila bahasa runtut, alururut, menyampaikan kurang lancar.
- Skor 2 bila bahasa tidak runtut, alururut, menyampaikan lancar.
- Skor 1 bila bahasa tidak runtut, alururut, menyampaikan tidak lancar.

Kriteria ke-3 :

- Skor 4 bila percaya diri, tegas, dan luwes
- Skor 3 bila percaya diri, tegas, dan tidak luwes
- Skor 2 bila percaya diri, kurang tegas dan tidak luwes
- Skor 1 bila kurang percaya diri, kurang tegas dan tidak luwes.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

84-100 sangat baik

67-83 baik

33-66 cukup baik

16-32 kurang baik

0-15 tidak baik

Refleksi Guru:

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Medan, 22 Oktober 2020
Guru Mapel Bahasa Indonesia



Rita Inant, S.Pd, M.Si
NIP. 1964101219840420003

Badariah
NIP.196105031980122002

Peneliti

Raidani Fitri
NIM. 0306162147

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Kontrol

Sekolah/Madrasah : SDN 064969
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/semester : IV B/ II
Materi : Cerita Rakyat (Fiksi)
Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

b. INDIKATOR

- 3.9.1 Menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 3.9.2 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9.1 Menjelaskan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

4.9.2 Membandingkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

C. TUJUAN

5. Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
6. Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
7. Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.
8. Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu membandingkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

D. MATERI

Fiksi merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris *fiction* yang berarti rekaan atau khayalan. Cerita fiksi berarti cerita yang tidak terjadi sebenarnya. Secara lebih luas, pengertian fiksi adalah sebuah karya sastra yang bersifat imajinasi atau khayalan dari penulis dan bukan kejadian yang sebenarnya. Dengan kata lain cerita fiksi tidak terjadi secara sebenarnya di dunia nyata tetapi hanya berdasarkan imajinasi, pikiran, atau khayalan seseorang. Meskipun cerita fiksi hanya imajinasi dari penulis namun cerita fiksi tetap masuk akal dan bisa mengandung kebenaran. contohnya seperti cerita rakyat.

E. PENDEKATAN DAN METODE

Model : Model Konvensional

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam kemudian menanyakan kabar. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin do'a. Guru mengecek kehadiran siswa. Guru memberi motivasi kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dalam pembelajaran hari ini. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang disampaikan oleh guru Siswa membuat rangkuman hasil diskusi terkait materi-materi yang telah diberikan Selanjutnya siswa diberikan soal evaluasi 	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa didampingi guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai penguatan materi. Guru menutup pembelajaran dan menyuruh ketua kelas memimpin doa penutup. 	10 Menit

G. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Pedoman Guru dan Buku Siswa tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013), Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

H. PENILAIAN

4. Bentuk Penilaian : Penilaian kognitif

Bentuk instrument : Tes tertulis (Tertera di lampiran)

Instrument Penilaian : Tes soal (pilihan ganda)

Teknik Penilaian : Tugas individu dan kelompok

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

5. Bentuk Penilaian : Penilaian Afektif

Bentuk instrument: kinerja dan tertulis (Tertera di lampiran)

instrument Penilaian : Rubrik

Beriscentang (✓) pada tabel penilaian di bawah ini.

No	Nama Siswa	Sopan ketika ada guru dikelas	Disiplin waktu ketika mengerjakan tugas	Bekerja sama ketika diskusi	Kompak dengan teman sekelompoknya	Berani dalam menyampaikan pendapat
1						
2						
3						

6. Bentuk Penilaian : Penilaian Psikomotorik

No.	Kriteria Penilaian	Pencapaian skor				Jumlah soal
		4	3	2	1	
1.	Vokal (lafal, intonasi, jeda)					
2.	Kelancaran penyampaian					
3.	Penampilan					

Keterangan :

Kriteria ke-1 :

- I. skor 4 bila suara keras, lafal tepat, intonasi tepat, jeda sesuai.
- J. Skor 3 bila suara tidak keras, lafal tepat, intonasi tepat, jeda sesuai.
- K. Skor 2 bila suara keras, lafal tepat, intonasi tidak tepat, jeda tidak tepat.
- L. Skor 1 bila suara tidak keras, lafal tepat, intonasi tidak tepat, jeda tidak sesuai.

Kriteria ke-2 :

- a. Skor 4 bila bahasa runtut, alururut, menyampaikan benar
- b. Skor 3 bila bahasa runtut, alururut, menyampaikan kurang lancar.
- c. Skor 2 bila bahasa tidak runtut, alururut, menyampaikan lancar.
- d. Skor 1 bila bahasa tidak runtut, alururut, menyampaikan tidak lancar.

Kriteria ke-3 :

- a. Skor 4 bila percaya diri, tegas, dan luwes
- b. Skor 3 bila percaya diri, tegas, dan tidak luwes
- c. Skor 2 bila percaya diri, kurang tegas dan tidak luwes
- d. Skor 1 bila kurang percaya diri, kurang tegas dan tidak luwes.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

84-100 sangat baik

67-83 baik

33-66 cukup baik

16-32 kurang baik

0-15 tidak baik

Refleksi Guru:

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Rita Jelani, S.Pd, M.Si
NIP. 1964101219840420003

Medan, 22 Oktober 2020

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Donna Simanjuntak, S.Pd
NIP.196109261982012001

Peneliti

Raidani Fitri
NIM. 0306162147

Lampiran 3

Daftar Nama Guru

No	Nama Guru	Jenjang Pendidikan	Jabatan
1.	Rita Iriani	S2	Kepala Sekolah
2	Donna Simanjuntak	S1	Guru Kelas
2.	Elida Fitri	D2	Guru Kelas
3.	Hirnawati	SMA	Guru Kelas
4.	Hj. Badariah	SMA	Guru Kelas
5.	Juni Hardi Utomo	S1	Guru Mapel
6.	Lailatus Sabiah	S1	Guru Mapel
7.	M. Fahmi Azhari Hasibuan	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
8.	Maisaroh	D2	Guru Kelas
9.	Nurlela Sari Pane	SMA	Guru Kelas
10.	Putri Zulhidayati	S1	Guru Kelas
11.	Sa'adatul Awaliyah Pasaribu	S1	Guru Mapel
12.	Sri Afi Mindawati	SMA	Guru Mapel
13.	Sri Wahyuningsih	S1	Guru Mapel
14.	Sri Yulandari	S1	Guru Mapel
15.	Sukma Harieshah Nasution	S1	Guru Kelas
16.	SYARIFATUL ARIFAH SIREGAR	S1	Guru Kelas

17.	Tetty Nurlela Nababan	S1	Guru Kelas
18.	Tiarasi Betty Simanjorang	S1	Guru Kelas

Lampiran 4

Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Siswa Kelas Eksperimen	No.	Nama Siswa Kelas Eksperimen
1.	Alika Nadia Putri	1.	Keisya Bahri
2	M. Syahnun	2.	Amira Dyu Rangkuti
3.	Afatir Rencana	3.	Fatir Ramadhan
4.	Fiki Frisko	4.	Aisyah
5.	Dini Lestari	5.	Sabita Nuha
6.	Utami Nur Aulia	6.	Salsabila Azira Sinaga
7.	Zaskia Putri Sakina	7.	M. Panca syahputra
8.	Seza ekyu fawar	8.	Ibnu Ziad
9.	Alika Rahmah	9.	Rafi
10.	Aqila Ramadhani	10.	Raihan
11.	Nazwa Fitriah	11.	Diki Ariadi
12.	Ahmad Nasution	12.	Fiqi Ardiansyah
13.	Laila Rangkuti	13.	Zahira Nabila
14.	Jodi Piko	14.	Julia
15.	Tira Anjani	15.	Raditya Anugerah
16.	Putri Ramadhani	16.	Bili Mesi Syahputra
17.	Sadam awali	17.	Putri Nabila
18.	Ramadhani Putri Pane	18.	Andika Pratama

19.	M. Rifai Jidan	19.	Indira Putri
20.	Sofi Setiawati	20.	M. Arta Raihan
21.	Hadid Abraham		
22.	Rifaldi		
23.	Pinte Arda		

Lampiran 5**Instrumen Soal**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV (empat)

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling benar

“ASAL MULA TELAGA WARNA”

Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

Di hutan Raja terus berdo’a kepada Yang Mahakuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Do’a Raja pun terkabul.

Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja.

Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya dituruti.

Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta.

Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu.

“Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? kau pasti menyukainya,” kata Raja.

Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu.

“Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!” teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.

Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya tercerai-berai di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi.

Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

1. Dimana lokasi terjadinya peristiwa telaga warna ...
 - a. Jawa Tengah
 - b. Jawa Barat
 - c. Jawa Timur
 - d. Solo
2. Siapa tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut...
 - a. Raja, Permaisuri, Putri Raja, dan rakyat
 - b. Raja, Permaisuri, rakyat, dan Putri Kusuma
 - c. Raja, rakyat, pengembala, dan tukang jahit
 - d. Permaisuri, pengembala, Pangeran Kusumo, Putri Kusuma
3. Bagaimana latar belakang hidup Raja dan Permaisuri dahulu...
 - a. Belum dikaruniai anak
 - b. Miskin
 - c. Bertengkar
 - d. Hendak berpisah
4. Apa yang dilakukan Raja di hutan...
 - a. Mencari harta
 - b. Berburu
 - c. Berkemah
 - d. Bertapa
5. Dimana Raja melakukan pertapaan...
 - a. Di sungai
 - b. Di hutan
 - c. Di gua
 - d. Di laut
6. Kegiatan apa yang dilakukan Raja di hutan...
 - a. Mencari pakaian
 - b. Bernyanyi
 - c. Berdo'a
 - d. Berburu
7. Apa jenis kelamin anak Raja dan Permaisuri...
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki
 - c. Perempuan kembar
 - d. Laki-laki kembar
8. Raja dan Permaisuri menggelar pesta di istana dalam rangka...
 - a. Melakukan sayembara
 - b. Ulang tahun putrinya
 - c. Acara pernikahan
 - d. Acara kerajaan
9. Bagaimana perkembangan putri Raja dan Permaisuri...
 - a. Tumbuh menjadi gadis yang cantik
 - b. Mengalami kecacatan pada mata
 - c. Tumbuh menjadi gadis yang selalu mengalami kesedihan
 - d. Tumbuh menjadi gadis yang berkepribadian seperti laki-laki
10. Berapakah umur putri sang Raja dan Permaisuri...

- a. Dua puluh tahun
 - b. Tujuh belas tahun
 - c. Sembilan belas tahun
 - d. Delapan belas tahun
11. Apa hadiah yang disiapkan Raja dan permaisuri untuk ulang tahun putrinya...
- a. Kalung yang terbuat dari perak
 - b. Cincin yang terbuat dari emas
 - c. Gelang yang terbuat dari emas
 - d. Kalung yang terbuat dari Permata
12. Mengapa Permaisuri bersedih dan menangis...
- a. Karena putrinya dilamar oleh pangeran
 - b. Karena putrinya menerima kalung tersebut
 - c. Karena putrinya menolak kalung tersebut
 - d. Karena putrinya pergi meninggalkan istana
13. Bagaimana perlakuan putri terhadap Raja dan Permaisuri ketika acara ulang tahunnya tersebut...
- a. Putri tidak mau disayangi oleh orang tuanya
 - b. Putri benci dengan acara yang dibuat oleh orang tuanya
 - c. Putri menolak pemberian istimewa dari orang tuanya
 - d. Putri menghina semua rakyat
14. Bagaimana sikap Raja dan Permaisuri terhadap anak mereka...
- a. Tidak mau menganggap putrinya sebagai anak
 - b. Tidak suka atas kelahiran putrinya tersebut
 - c. Sangat menyayangi putrinya
 - d. Sangat dibenci oleh Raja dan Permaisuri
15. Bagaimana dengan permata yang di berikan kepada putri setelah kejadian tersebut...
- a. Berubah menjadi ular
 - b. Berubah menjadi batu
 - c. Bersemi hingga menjadi salju
 - d. Berserakan di lantai
16. Apa kejadian aneh yang menimpa di istana...
- a. Air danau berubah menjadi Kristal
 - b. Air danau berubah menjadi hijau

- c. Air danau berubah menjadi batu
- d. Air danau berwarna warni seperti warna warni kalung permata putri

17. Pelajaran yang dapat kita ambil dari cerita telaga warna tersebut...

- a. Janganlah menjadi orang miskin karena miskin dapat menyebabkan orang menjadi susah
- b. Janganlah bersifat kikir
- c. Janganlah bersikap penyayang
- d. Bersikap baiklah kepada orang tua dan juga tidak laku kasar pada orang tua

18. Sifat yang dimiliki oleh Putri adalah..

- a. Baik hati
- b. Humoris
- c. Pemberani
- d. Tidak sopan

19. Berdasarkan kutipan di atas, Raja adalah tokoh yang...

- a. Bijaksana
- b. Pemaarah
- c. Miskin
- d. Penyayang

20. Watak tokoh Permaisuri dalam penggalan cerita rakyat di atas adalah...

- a. Pemaarah
- b. Tidak peduli
- c. Penyayang
- d. Tidak menghormati orang tua

Lampiran 6**Kunci Jawaban****Soal Pre-Test:**

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. A |
| 2. B | 12. B |
| 3. A | 13. D |
| 4. C | 14. C |
| 5. D | 15. C |
| 6. D | 16. D |
| 7. B | 17. D |
| 8. C | 18. D |
| 9. A | 19. D |
| 10. B | 20. D |

Soal Pos-Test:

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. D |
| 2. A | 12. C |
| 3. A | 13. C |
| 4. D | 14. C |
| 5. B | 15. D |
| 6. C | 16. D |
| 7. A | 17. D |
| 8. B | 18. D |
| 9. A | 19. D |
| 10. B | 20. C |

Lampiran 7

Tabel Uji Validitas

P	NAMA	BUTIR SOAL																														Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Alif Al Siddik	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26	
2	Bagus Prihadi Ananda	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	25	
3	Dega	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	25	
4	Farahul Mahira	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24	
5	Fauzan	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	24	
6	Hafiz	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	26	
7	Kayla Putri	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	23	
8	Kayla Safira	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24	
9	Lisa Sibia Devi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24	
10	Muhammad Faiz	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	23	
11	Muhammad Rafli	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24	
12	M. Ridho Rasditiya	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24	
13	Nabila Amela Nst	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	23
14	Raihan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	23	
15	Raihanun Azzahra	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	22	
16	Rendi	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	22	
17	Riski Ardiansyah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	22	
18	Sabet Cahaya	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	21	
19	Saskia Ramadani	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	19
20	Satria Prayoga	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	18	
21	Taqia Aqla	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	16
22	Wahya Wijaya	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	13
23	Widruma	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	6
N		14	1	16	12	20	22	22	21	22	22	19	21	22	22	18	18	16	19	19	17	20	19	21	21	18	1	10	17	1	6		
r tabel		0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396		
r hitung		0,20574	-0,7334	0,42195	0,416198	0,84866	0,73345	-0,2063	0,8236	0,73345	0,73345	0,51663	0,61955	0,733448	0,73345	0,18687	0,79091	0,69269	0,59247	0,31437	0,42887	0,67794	0,59247	0,24545	0,8236	0,09394	-0,1696	0,52024	0,23246	0,20635	0,4004		
Keterangan		Jika r hitung > r tabel maka soal dikatakan valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel soal tidak valid																															
Status Soal		tdk valid	tdk valid	valid	valid	valid	valid	tdk valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tdk valid	valid	valid	valid	tdk valid	valid	valid	valid	tdk valid	valid	tdk valid	tdk valid	valid	tdk valid	tdk valid	valid		
Jumlah soal yang valid		20																															

Lampiran 8

Perhitungan Uji Validasi Soal

Dalam mencari uji validasi soal, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun sebagai contoh perhitungan adalah soal nomor 1 sebagai berikut:

Diketahui:

$$\sum X = 18 \qquad \sum Y = 407 \qquad \sum XY = 381$$

$$\sum X^2 = 18 \qquad \sum Y^2 = 8639 \qquad N = 20$$

$$(\sum X)^2 = 324 \qquad (\sum Y^2) = 165649$$

Maka,

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(381) - (18)(407)}{\sqrt{\{20(18) - 324\}\{20(8639) - 165649\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7620 - 7326}{\sqrt{\{360 - 324\}\{172780 - 165649\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{294}{\sqrt{(36)(7131)}}$$

$$r_{xy} = \frac{294}{\sqrt{256716}}$$

$$r_{xy} = \frac{294}{506,67}$$

$$r_{xy} = 0,5803$$

Lampiran 9

Tabel Uji Reabilitas

NO	NAMA	BUTIR SOAL																														Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Alif Al Siddik	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26	
2	Bagus Priyadi Ananda	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	25	
3	Dega	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	25
4	Farahul Mahira	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24	
5	Fauzan	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	24
6	Hafiz	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	26	
7	Kayla Putri	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	23	
8	Kayla Safira	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24	
9	Lisa Silvia Devi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	24	
10	Muhammad Faiz	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	23	
11	Muhammad Raffi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24	
12	M. Ridho Rasdiya	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24	
13	Nabila Amelia Nst	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	23	
14	Raihan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	23	
15	Raihanun Azzhura	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	22	
16	Rendi	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	22
17	Riski Ardiansyah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	22	
18	Sabet Cahaya	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	21	
19	Saskia Ramdani	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	19
20	Satria Prayoga	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	18
21	Taqia Aulia	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	16
22	Wahyu Wijaya	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	13
23	Widurna	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	6	
Jumlah		14	1	16	12	20	22	22	21	22	22	19	21	22	22	18	18	16	19	19	17	20	19	21	21	18	1	10	17	1	6		
n		30																															
n-1		29																															
p		0,46667	0,03333	0,53333	0,4	0,66667	0,73333	0,73333	0,7	0,73333	0,73333	0,63333	0,7	0,73333	0,73333	0,6	0,6	0,53333	0,63333	0,63333	0,56667	0,66667	0,63333	0,7	0,7	0,6	0,03333	0,33333	0,56667	0,03333	0,2		
q		0,53333	0,96667	0,46667	0,6	0,33333	0,26667	0,26667	0,3	0,26667	0,26667	0,36667	0,3	0,26667	0,26667	0,4	0,4	0,46667	0,36667	0,36667	0,43333	0,36667	0,43333	0,3	0,3	0,4	0,96667	0,66667	0,43333	0,96667	0,8		
Varians Total		21,52173913																															
p x q		0,24889	0,03222	0,24889	0,24	0,22222	0,19556	0,19556	0,21	0,19556	0,19556	0,23222	0,21	0,19556	0,19556	0,24	0,24	0,24889	0,23222	0,23222	0,24556	0,22222	0,23222	0,21	0,21	0,24	0,03222	0,22222	0,24556	0,03222	0,16		
Σpq		6,063333333																															
KR-20		0,743037269																															
Keputusan		Relabel																															
Keterangan		Jika r11 > 0,7 maka instrumen reliabel																															

Lampiran 10

Perhitungan Uji Reabilitas Soal

Dalam mencari uji reabilitas, maka peneliti menggunakan rumus KR-20. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui:

$$k = 20$$

$$V_t = 18,766$$

$$\sum pq = 5,643$$

Maka,

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{18,766 - 5,643}{18,766} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{29} \right) \left(\frac{13,123}{18,766} \right)$$

$$r_{11} = (1,034)(0,699)$$

$$r_{11} = 0,723$$

Lampiran 11

Tabel Uji Kesukaran

NO	NAMA	BUTIR SOAL																														Jumlah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Alif Al Siddik	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26		
2	Bagus Priyadi Ananda	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	25		
3	Dega	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	25		
4	Farahul Mahira	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24		
5	Fauzan	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	24	
6	Halif	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	26	
7	Kayla Putri	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	23	
8	Kayla Safira	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24	
9	Lisa Silvia Devi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24
10	Muhammad Faiz	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	23	
11	Muhammad Raffi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	24	
12	M. Ridho Rasdiyya	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	24	
13	Nabila Amelia Nst	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	23	
14	Raihan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	23	
15	Raihanmun Azzahra	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	22	
16	Rendi	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	22	
17	Riski Ardiansyah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	22	
18	Sabet Cahaya	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	21	
19	Saskia Ramadani	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	19	
20	Satria Prayoga	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	18
21	Taqia Aqila	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	16	
22	Wahyu Wijaya	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	13
23	Widrama	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	6
JUMLAH		14	1	16	12	20	22	22	21	22	22	19	21	22	22	18	18	16	19	19	17	20	19	21	21	18	1	10	17	1	6	497		
Tingkat Kesukuran		0,46667	0,03333	0,53333	0,4	0,66667	0,73333	0,73333	0,7	0,73333	0,73333	0,63333	0,7	0,73333	0,73333	0,6	0,6	0,53333	0,63333	0,63333	0,56667	0,66667	0,63333	0,7	0,7	0,6	0,03333	0,33333	0,56667	0,03333	0,2			
Status Butir Soal		Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sukar	Sukar
Keterangan																																		
Jika TK <= 0.3 maka butir soal sukar, jika TK <= 0.7 maka butir soal sedang, jika TK <= 1 maka butir soal mudah																																		

Lampiran 12**Perhitungan Uji Kesukaran Soal**

Uji kesukaran soal untuk mengetahui tingkatan soal seperti mudah, sedang, ataupun sukar. Adapun contoh perhitungannya pada soal nomor 1 sebagai berikut:

Diketahui:

$$B = 18$$

$$JS = 20$$

Maka,

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{18}{20}$$

$$P = 0,9$$

Lampiran 13

Tabel Uji Daya Beda

NO	NAMA	BUTIR SOAL																														Jumlah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Ahif Al Siddik	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26	
6	Hafiz	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	26	
2	Bagus Priyadi Ananda	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	25	
3	Dyga	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	25	
4	Farradil Mahira	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	24	
5	Fauzan	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	24	
8	Kayla Safira	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24	
9	Lisa Silvia Devi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24	
11	Muhammad Raffi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	24	
12	M. Rizho Rasditya	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	24	
7	Kaya Putri	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	23	
10	Muhammad Faiz	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	23	
13	PI	0,583333333	0	0,83333	0,66667	1	1	0,91666667	1	1	1	1	1	1	1	0,91667	1	0,91667	1	0,833333333	0,83333	1	1	1	1	1	1	0,833333333	0	0,66667	0,83333	0,083333333	0,41667	23
13	Nabila Amelia Not	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	23	
14	Raiban	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	23	
15	Raihanun Azzahra	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	22	
16	Rendi	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	22	
17	Riski Ardiansyah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	22	
18	Sabet Cahya	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	21	
19	Saskia Ramadani	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	19	
20	Satria Prayoga	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	18	
21	Taqia Aqila	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	16	
22	Wahyu Wijaya	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	13
23	Widurno	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
23	Dya Beda	0,083333333	0,233333333	0,33333	0,33333	0,33333	0,66667	0,75	0,833333333	0,833333333	0,58333	0,75	0,833333333	0,833333333	0,58333	0,58333	0,5	0,41667	0,58333	0,75	0,58333	0,66667	0,58333	0,75	0,75	0,833333333	0,083333333	0,16667	0,58333	0,083333333	0,083333333	0,083333333	0,083333333	
23	Status Butir Soal	Sangat Jelek	Sangat Jelek	Cukup	Cukup	Cukup	Sangat Jelek	Sangat Jelek	Cukup	Cukup	Sangat Jelek	Sangat Jelek	Baik	Cukup	Sangat Jelek	Sangat Jelek	Cukup	Baik	Baik	Baik	Sangat Jelek	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Sangat Jelek	Sangat Jelek	Baik	Cukup	Sangat Jelek	Cukup		
Jika DP <=0,2 maka daya pembeida soal "Sangat Jelek", jika DP <=0,4 maka daya pembeida soal "Cukup", jika DP <=0,6 maka daya pembeida soal "Baik", dan jika DP <=1 maka daya pembeida soal "Sangat Baik"																																		

Lampiran 14

Perhitungan Uji Daya Beda Soal

Uji daya beda untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menjawab soal. Adapun contoh perhitungannya adalah pada soal nomor 1 sebagai berikut:

Diketahui:

$$B_A = 10 \qquad J_A = 10 \qquad P_A = 1$$

$$B_B = 8 \qquad J_B = 10 \qquad P_B = 0,8$$

Maka,

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$D = P_A - P_B$$

$$D = 1 - 0,8$$

$$D = 0,2$$

Lampiran 15

Tabel Hasil Prettest Kelas Eksperimen

No	Nama	SOAL PRETEST KELAS EKSPERIMEN																				ΣY	ΣY ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Alika Nadia Putri	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144
2	M. Syahnan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	121
3	Afiatir Rencana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	81
4	Fiki Frisko	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8	64
5	Dini Lestari	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10	100
6	Utami Nur Aulia	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169
7	Zaskia Putri Sakina	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	81
8	Seza ekyu fawar	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8	64
9	Alika Rahmah	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	169
10	Aqila Ramadhani	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144
11	Nazwa Fitriah	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	81
12	Ahmad Nasution	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144
13	Laila Rangkuti	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	121
14	Jodi Piko	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	64
15	Tira Anjani	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	64
16	Putri Ramadhani	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144
17	Sadam awali	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144
18	Ramadhani Putri Pane	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169
19	M. Rifai Jidan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	100
20	Sofi Setiawati	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169
21	Hadid Abraham	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	100
22	Rifaldi	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144
23	Pinte Arda	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	81
ΣX		23	1	1	0	0	0	0	0	3	23	23	23	23	23	23	23	17	12	15	19	244	2662

Lampiran 16

Tabel Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	SOAL POSTTEST KELAS EKSPERIMEN																				ΣY	ΣY^2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Alika Nadia Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
2	M. Syahnan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
3	Afatir Rencana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
4	Fiki Frisko	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
5	Dini Lestari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
6	Utami Nur Aulia	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
7	Zaskia Putri Sakina	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
8	Seza ekyu fawar	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
9	Alika Rahmah	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
10	Aqila Ramadhani	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
11	Nazwa Fitriah	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
12	Ahmad Nasution	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
13	Laila Rangkuti	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
14	Jodi Piko	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
15	Tira Anjani	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
16	Putri Ramadhani	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
17	Sadam awali	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
18	Ramadhani Putri Pane	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
19	M. Rifai Jidan	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
20	Sofi Setiawati	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
21	Hadid Abraham	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
22	Rifaldi	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
23	Pinte Arda	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
ΣX		5	20	20	5	17	17	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	412	7424
						157												158					

Lampiran 17

Tabel Hasil Belajar Prettest Kelas Eksperimen

HASIL BELAJAR PRETEST KELAS EKSPERIMEN				
No	Nama	ΣY	X1	X1 ²
1	Alika Nadia Putri	12	60	3600
2	M. Syahnan	11	55	3025
3	Afatir Rencana	9	45	2025
4	Fiki Frisko	8	40	1600
5	Dini Lestari	10	50	2500
6	Utami Nur Aulia	13	65	4225
7	Zaskia Putri Sakina	9	45	2025
8	Seza ekyu fawar	8	40	1600
9	Alika Rahmah	13	65	4225
10	Aqila Ramadhani	12	60	3600
11	Nazwa Fitriah	9	45	2025
12	Ahmad Nasution	12	60	3600
13	Laila Rangkuti	11	55	3025
14	Jodi Piko	8	40	1600
15	Tira Anjani	8	40	1600
16	Putri Ramadhani	12	60	3600
17	Sadam awali	12	60	3600
18	Ramadhani Putri Pane	13	65	4225
19	M. Rifai Jidan	10	50	2500
20	Sofi Setiawati	13	65	4225
21	Hadid Abraham	10	50	2500
22	Rifaldi	12	60	3600
23	Pinte Arda	9	45	2025
JUMLAH		244	1220	66550
RATA-RATA			53,0435	
SIMPANGAN BAKU			9,13773	
VARIAN			83,498	

Lampiran 18

Tabel Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen

HASIL BELAJAR POSTTEST KELAS EKSPERIMEN				
No	Nama	ΣY	Y1	Y1 ²
1	Alika Nadia Putri	20	100	10000
2	M. Syahnan	20	100	10000
3	Afatir Rencana	20	100	10000
4	Fiki Frisko	20	100	10000
5	Dini Lestari	20	100	10000
6	Utami Nur Aulia	18	90	8100
7	Zaskia Putri Sakina	18	90	8100
8	Seza ekyu fawar	18	90	8100
9	Alika Rahmah	18	90	8100
10	Aqila Ramadhani	18	90	8100
11	Nazwa Fitriah	18	90	8100
12	Ahmad Nasution	18	90	8100
13	Laila Rangkuti	18	90	8100
14	Jodi Piko	18	90	8100
15	Tira Anjani	18	90	8100
16	Putri Ramadhani	18	90	8100
17	Sadam awali	18	90	8100
18	Ramadhani Putri Pane	16	80	6400
19	M. Rifai Jidan	16	80	6400
20	Sofi Setiawati	16	80	6400
21	Hadid Abraham	16	80	6400
22	Rifaldi	16	80	6400
23	Pinte Arda	16	80	6400
JUMLAH		412	2060	185600
RATA-RATA			89,5652	
SIMPANGAN BAKU			7,05708	
VARIAN			49,8024	

UJI NORMALITAS																
PRE TEST KELAS EKSPERIMEN									POST TEST KELAS EKSPERIMEN							
No	Nilai	X	F Kum	Zi	F (Zi)	S (Zi)	F (Zi) - S (Zi)		No	Nilai	X	F Kum	Zi	F (Zi)	S (Zi)	F (Zi) - S (Zi)
1	40	4	4	-1,427	0,077	0,174	0,097		1	80	6	6	-1,355	0,088	0,261	0,173
2	45	4	8	-0,880	0,189	0,348	0,158		2	90	12	18	0,748	0,773	0,783	0,010
3	50	3	11	-0,333	0,370	0,478	0,109		3	100	5	23	1,479	0,930	1,000	0,070
4	55	2	13	0,214	0,585	0,565	0,020		Jumlah	23					Lhitung	0,173
5	60	6	19	0,698	0,757	0,826	0,069		Rata-rata	89,5652174						
6	65	4	23	1,308	0,905	1,000	0,095		S. Baku	7,05707953					Ltabel	0,19
Jumlah	23					Lhitung	0,158	Varian	49,8023715							
Rata-rata	53,0434783							Ketentuan: Jika Lhitung < Ltabel, maka data berdistribusi normal								
S. Baku	9,1377253					Ltabel	0,19									
Varian	83,4980237															
Ketentuan: Jika Lhitung < Ltabel, maka data berdistribusi normal																

Lampiran 20

Tabel Hasil Prettes Kelas Kontrol

No	Nama	SOAL PRETEST																				ΣY	ΣY ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Andika Pratama	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	100
2	Assyifa Idris	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	121
3	Alifah Inaya	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	144
4	Aisyah Rahma	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	100
5	Abib Pratama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	36
6	Asyifa Audri Siregar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	64
7	Aureli Nabila Kirana	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	144
8	Ahmad Azizi	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	9	81
9	Briela Vania Ikhwan	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	144
10	Elsa Ristamla	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	121
11	Fazlan Syaputra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	64
12	Ilham Yusuf Manik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	49
13	Khaula Sabila Wijaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	9	81
14	Leo Nardo Alvero	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	64
15	Luqman Habib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	49
16	Mamas	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	100
17	Mutia Syahrah	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	11	121
18	M. Hanif Darmawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	36
19	Randy Akbar Hasibuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	64
20	Revo Alviano	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	49
ΣX		1	0	0	6	5	5	0	2	3	9	19	19	19	19	19	17	14	0	0	19	182	1732

Lampiran 21

Tabel Hasil Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	SOAL POSTTEST																				ΣY	ΣY ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Andika Pratama	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
2	Assyifa Idris	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
3	Alifah Inaya	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
4	Aisyah Rahma	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	121
5	Abib Pratama	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	144
6	Asyifa Audri Siregar	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	121
7	Aureli Nabila Kirana	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	256
8	Ahmad Azizi	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	225
9	Briela Vania Ikhwan	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	169
10	Elsa Ristamla	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	256
11	Fazlan Syaputra	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	121
12	Ilham Yusuf Manik	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	196
13	Khaila Sabila Wijaya	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	169
14	Leo Nardo Alvero	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	121
15	Luqman Habib	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	225
16	Mamas	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	144
17	Mutia Syahrah	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	225
18	M. Hanif Darmawan	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	144
19	Randy Akbar Hasibuan	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	144
20	Revo Alviano	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	196
ΣX		0	20	0	4	3	4	6	12	18	20	20	20	20	20	20	20	20	16	3	20	266	3594

Lampiran 22

Tabel Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol

HASIL BELAJAR PRETEST KELAS KONTROL				
No	Nama	ΣY	X1	X1 ²
1	Keisya Bahri	10	50	2500
2	Amira Dyu Rangkuti	11	55	3025
3	Fatir Ramadhan	12	60	3600
4	Aisyah	10	50	2500
5	Sabita Nuha	6	30	900
6	Salsabila Azira Sinaga	8	40	1600
7	M. Panca syahputra	12	60	3600
8	Ibnu Ziad	9	45	2025
9	Rafi	12	60	3600
10	Raihan	11	55	3025
11	Diki Ariadi	8	40	1600
12	Fiqi Ardiansyah	7	35	1225
13	Zahira Nabila	9	45	2025
14	Julia	8	40	1600
15	Raditya Anugerah	7	35	1225
16	Bili Mesi Syahputra	10	50	2500
17	Putri Nabila	11	55	3025
18	Andika Pratama	6	30	900
19	Indira Putri	8	40	1600
20	M. Arta Raihan	7	35	1225
JUMLAH		182	910	43300
RATA-RATA			45,5	
SIMPANGAN BAKU			9,98683	
VARIAN			99,7368	

Lampiran 23

Tabel Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol

HASIL BELAJAR POSTTEST KELAS KONTROL				
No	Nama	ΣY	X1	X1 ²
1	Keisya Bahri	14	70	4900
2	Amira Dyu Rangkuti	14	70	4900
3	Fatir Ramadhan	15	75	5625
4	Aisyah	11	55	3025
5	Sabita Nuha	12	60	3600
6	Salsabila Azira Sinaga	11	55	3025
7	M. Panca syahputra	16	80	6400
8	Ibnu Ziad	15	75	5625
9	Rafi	13	65	4225
10	Raihan	16	80	6400
11	Diki Ariadi	11	55	3025
12	Fiqi Ardiansyah	14	70	4900
13	Zahira Nabila	13	65	4225
14	Julia	11	55	3025
15	Raditya Anugerah	15	75	5625
16	Bili Mesi Syahputra	12	60	3600
17	Putri Nabila	15	75	5625
18	Andika Pratama	12	60	3600
19	Indira Putri	12	60	3600
20	M. Arta Raihan	14	70	4900
JUMLAH		266	1330	89850
RATA-RATA			66,5	
SIMPANGAN BAKU			8,59927	
VARIAN			73,9474	

Lampiran 24

Tabel Uji Normalitas Kelas Kontrol

UJI NORMALITAS															
PRE TEST KELAS KONTROL								POST TEST KELAS KONTROL							
No	Nilai	X	F Kum	Zi	F (Zi)	S (Zi)	F (Zi) - S (Zi)	No	Nilai	X	F Kum	Zi	F (Zi)	S (Zi)	F (Zi) - S (Zi)
1	30	2	2	-1,552	0,060	0,091	0,031	1	55	4	4	-1,337	0,091	0,182	0,091
2	35	3	5	-1,051	0,147	0,227	0,081	2	60	4	8	-0,756	0,225	0,364	0,139
3	40	4	9	-0,551	0,291	0,409	0,118	3	65	2	10	-0,174	0,431	0,455	0,024
4	45	2	11	-0,050	0,480	0,500	0,020	4	70	4	14	0,407	0,658	0,636	0,022
5	50	3	14	0,451	0,674	0,636	0,037	5	75	4	18	0,988	0,839	0,818	0,020
6	55	3	17	0,951	0,829	0,773	0,057	6	80	2	20	1,570	0,942	0,909	0,033
7	60	3	20	1,452	0,927	0,909	0,018	Jumlah		20				Lhitung	0,139
Jumlah		20				Lhitung	0,118	Rata-rata		66,5				Ltabel	0,19
Rata-rata		45,5						S. Baku		8,599265575					
S. Baku		9,98683344						Varian		73,94736842					
Varian		99,7368421						Ketentuan: Jika Lhitung < Ltabel, maka data berdistribusi normal							
Ketentuan: Jika Lhitung < Ltabel, maka data berdistribusi normal															

Lampiran 25

Perhitungan Uji Normalitas

Dalam mencari uji normalitas, maka peneliti menggunakan rumus Uji *Liliefors*. Adapun contoh perhitungannya adalah diambil pada nomor 1 *pre test* kelas eksperimen, kemudian dihitung uji normalitasnya sebagai berikut:

a. Menghitung mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1195}{23}$$

$$\bar{X} = 51,9565$$

b. Menghitung varian

$$S^2 = \frac{N \sum X_i^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{23(64275) - (1195)^2}{23(23-1)}$$

$$S^2 = \frac{1478325 - 1428025}{23(22)}$$

$$S^2 = \frac{50300}{506}$$

$$S^2 = 99,4071$$

c. Menghitung simpangan baku (standar deviasi)

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{99,4071}$$

$$S = 9,97031$$

d. Menghitung Zi

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_i = \frac{40 - 51,9565}{9,97031}$$

$$Z_i = \frac{-11,9565}{9,97031}$$

$$Z_i = -1,199$$

e. Menghitung F (Zi)

Untuk menghitung F (Zi) dengan menggunakan excel, maka hasilnya adalah sebesar 0,115.

f. Menghitung S (Zi)

$$S(Z_i) = \frac{f_x}{N}$$

$$S(Z_i) = \frac{6}{23}$$

$$S(Z_i) = 0,261$$

g. Menghitung Lo

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$L_o = |0,115 - 0,261|$$

$$L_o = |-0,146|$$

$$L_o = 0,146$$

Lampiran 26

Perhitungan Uji Homogenitas

Dalam mencari uji homogenitas, maka peneliti menggunakan rumus Uji *Fisher*. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui:

Varian Pre-test Eksperimen = 83.4980237

Varian Pre-test Kontrol = 99.7368421

Varian Post-test Eksperimen = 49.8023715

Varian Post-test Kontrol = 73.94736842

Sedangkan, rumus uji Fisher adalah seperti dibawah ini:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

a. Homogenitas Data Pre-test

$$F_{hitung} = \frac{99.7368421}{83.4980237}$$

$$F_{hitung} = 1,195$$

b. Homogenitas Data Pos-test

$$F_{hitung} = \frac{73.94736842}{49.8023715}$$

$$F_{hitung} = 1,485$$

Lampiran 27

Perhitungan Uji Hipotesis

Dalam mencari uji hipotesis, maka peneliti menggunakan rumu uji t. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui:

$$\bar{X}_1 = 89.6 \quad N_1 = 23 \quad S_1^2 = 49.8$$

$$\bar{X}_2 = 66.5 \quad N_2 = 20 \quad S_2^2 = 73.9$$

Maka,

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(N_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \times \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}\right)}}$$

$$t = \frac{89,6 - 66,5}{\sqrt{\frac{(23 - 1)49,8 + (20 - 1)73,9}{23 + 20 - 2} \times \left(\frac{1}{23} + \frac{1}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{23,1}{\sqrt{\frac{22(49,8) + 19(73,9)}{41} \times \frac{43}{460}}}$$

$$t = \frac{23,1}{\sqrt{\left(\frac{1095,6 + 1404,1}{41}\right) \times \left(\frac{43}{460}\right)}}$$

$$t = \frac{23,1}{\sqrt{60,9 \times 0,094}}$$

$$t = \frac{23,1}{\sqrt{5,72}}$$

$$t = \frac{23,1}{2,39}$$

$$t = 9,665$$

Lampiran 28**Dokumentasi Kelas Eksperimen**

Siswa Sedang Menyimak Penjelasan Guru



Siswa Sedang Mengerjakan Tugas

Lampiran 29**Dokumentasi Kelas Kontrol**

Proses Pembelajaran Berlangsung



Siswa Menyimak Materi pembelajaran



Guru Menjawab Pertanyaan Yang Diajukan Oleh Siswa



Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran

Lampiran 30

Dokumentasi Penelitian



DINAS PENDIDIKAN KOTA MEDAN
UPT SD NEGERI 064969
 Jl. Sesar No. 33 Kel. Sidorejo Hilir Kec. Medan Tembung Kota Medan
 Akreditasi B
 Propinsi Sumatera Utara Kode Pos : 20222

SURAT KETERANGAN

Nomor :422 /002/UPT SD 69/10/2020

Sehubungan dengan surat Izin Riset Nomor B-13136/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2020, Maka
 Pelaksana Tugas UPT SD Negeri 064969 Medan,dengan ini menerangkan nama dibawah ini :

Nama : **RAIDANI FITRI**
 NIM : 0306162147
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Jenjang : S 1

Benar telah mengadakan Riset di UPT SD Negeri 064969 Medan pada tanggal 12 Oktober 2020
 s/d 17 Oktober 2020, guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Pengaruh model pembelajaran
 SAVI (Somatic,Auditory,Visual,Intellectual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata
 Pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SD Negeri 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan
 Medan Tembung*".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.



**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN
DAN BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Indah Kusumawati, M.Hum

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI(somatic, auditory, visual , intellectual)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung”, yang dibuat oleh mahasiswi:

Nama : Raidani Fitri

NIM : 0306162147

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Oktober 2020

Tri Indah Kusumawati, M.Hum

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : “Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI*(*somatic, auditory, visual, intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung”

Oleh : Raidani Fitri

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrument				
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasayang disempurnakan				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian definisi operasional dan teori				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 13 Oktober 2020

Tri Indah Kusumawati, M.Hum

KARTU TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sasaran Program : SD Negeri 064969
 Peneliti : Raidani Fitri
 NIM : 0306162147
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Tri Indah Kusumawati, M.Hum
 Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator. 2. Pengecoh sudah berfungsi. 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.				
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas. 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif. 3. Pilihan jawaban homogen dan logis. 4. Panjang pendek relatif sama. 5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi “semua jawaban diatas salah”.				
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif. 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 13 Oktober 2020

Tri Indah Kusumawati, M.Hum